

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI SMP ISLAM SULTAN
AGUNG 4 SEMARANG TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan, (S.Pd.)**



Oleh

**Alifia Melfitara
31502000012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Alifia Melfitara
NIM : 31502000012
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Fiqih Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Tahun 2023/2024”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 8 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Alifia Melfitara

NIM. 31502000012

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Februari 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamuolaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Alifia Melfitara

NIM : 31502000012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

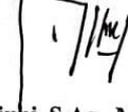
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
FIQH DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4
SEMARANG TAHUN 2023/2024

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



H. Sarjuhi, S.Ag., M.Hum.

NIDM. 0623066901



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : ALIFIA MELFITARA
Nomor Induk : 31502000012
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN FIIQH DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4
SEMARANG 2023/2024

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 11 Syaban 1445 H.
21 Februari 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Drs. M. Muntar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Drs. M. Muntar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II

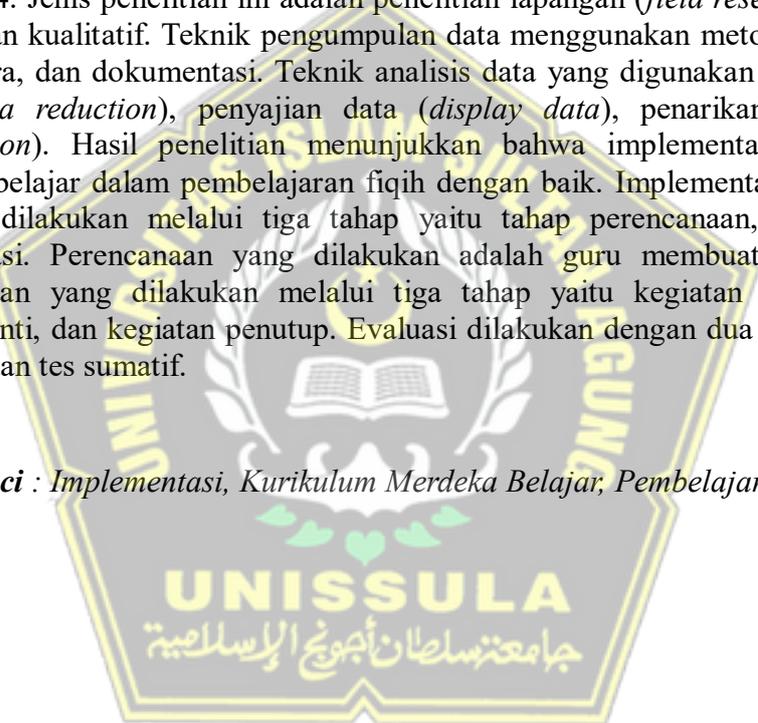
Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

ABSTRAK

Alifia Melfitara. 31502000012. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG TAHUN 2023/2024

Kurikulum Merdeka belajar merupakan kurikulum terbaru berbasis kompetensi yang lebih berpusat pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), penarikan kesimpulan (*verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran fiqih dengan baik. Implementasi kurikulum merdeka dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan adalah guru membuat modul ajar. Pelaksanaan yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu tes formatif dan tes sumatif.

Kata Kunci : *Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Fiqih*

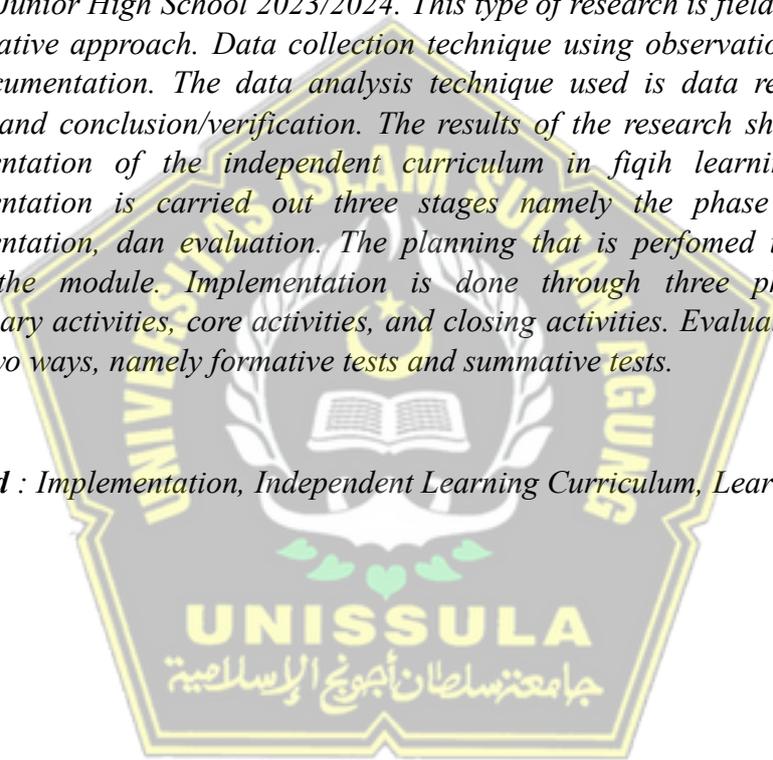


ABSTRACT

Alifia Melfitara. 31502000012. IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN Fiqih SUBJECT AT SULTAN AGUNG 4 ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL 2023/2024.

The merdeka learning curriculum is the latest competency-based curriculum that is more student-centered. The purpose of this study was to find out and describe the implementation of merdeka curriculum in fiqh subjects at Sultan Agung 4 Islamic Junior High School 2023/2024. This type of research is field research with a qualitative approach. Data collection technique using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data display and conclusion/verification. The results of the research showed that the implementation of the independent curriculum in fiqh learning well. The implementation is carried out three stages namely the phase of planning, implementation, dan evaluation. The planning that is performed is the teacher makes the module. Implementation is done through three phases namely preliminary activities, core activities, and closing activities. Evaluation is carried out in two ways, namely formative tests and summative tests.

Keyword : *Implementation, Independent Learning Curriculum, Learning Fiqih*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـو	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـأ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُـو	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allāhu gafūrun rahīm
- Lillāhi al-amru jamī'a/ Lillāhil-amru jamī'an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG TAHUN 2023/2024”

Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

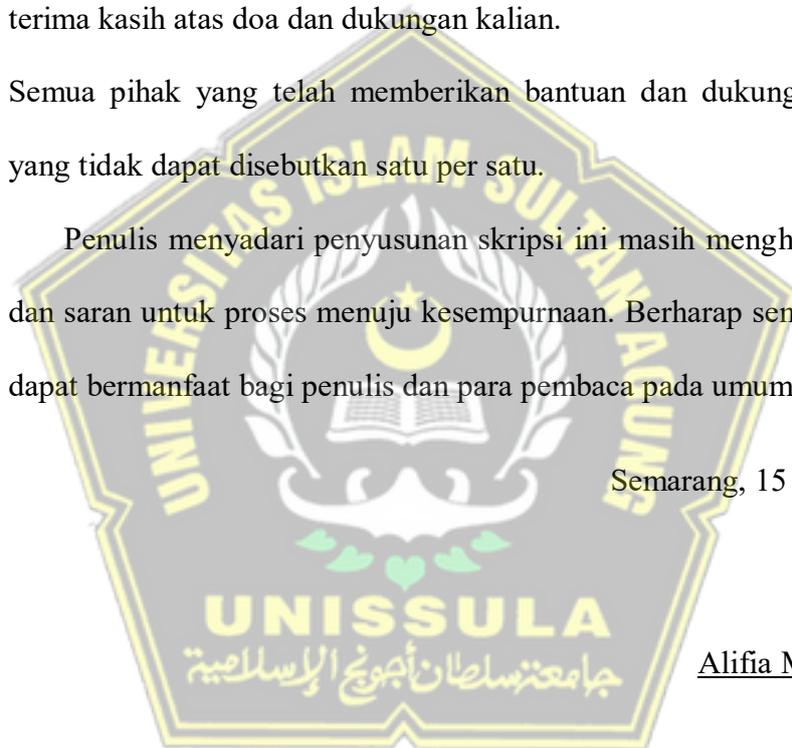
4. Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua saya bapak Musliyadi dan ibu Hartika yang selalu mendoakan dan memebrikan semangat, dan tidak hentinya memberikan kasih sayanag dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih selalu berjuang untuk kebahagiaan saya, terima kasih untuk semua, berkat do'a dan dukungan kalian saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sehat dan bahagia selalu semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan *aamiin*.
7. Kepada adik-adik saya yaitu Tisya Dwi Aprilian, Tirta Novaldi dan kakak sepupu saya Fahlia Isnaeni. Tak lupa keluarga besar yang selalu memberi semangat dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Muh. Sodikin M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang sudah memberikan izin, dan juga bapak dan ibu guru yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Muhammad Iqbal Pratama terima kasig telah menjadi oartener dalam segalaMuhammad Iqbal Pratama selaku partner saya yang telah banyak memberikan bantuan selama mengerjakan skripsi ini, tkamu dalam erima kasih semoga

10. Sahabat saya dari awal kuliah Nurul Fajrin dan Aini Ulfatul Ummah yang selalu kebersamai penulis dalam keadaan senang maupun sedih, terima kasih untuk selalu memberikan motivasi, semangat dan menjadi tempat bertukar pendapat dalam segala hal semoga Allah ridhoi persahabatan kita.
11. Teman-teman terdekatku Agista, Meutya, Delpi, Selvi, Dewi, Nanda terima kasih atas doa dan dukungan kalian.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada saya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Februari 2024

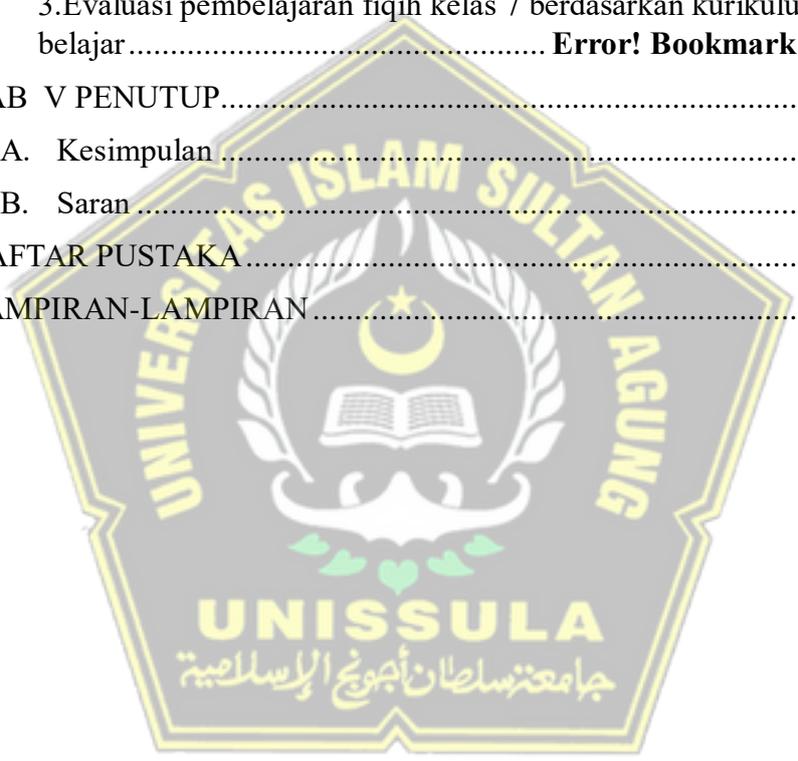
Alifia Melfitara



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN FIQIH.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pendidikan Islam.....	10
2. Pendidikan Agama Islam.....	18
3. Kurikulum Merdeka Belajar.....	28
4. Mata Pelajaran Fiqih.....	37
B. Penelitian Terkait	45
C. Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Definisi Konseptual	49
B. Jenis Penelitian	51
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data.....	55
G. Uji Keabsahan Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	58
B. Hasil Penelitian.....	64
1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar..... Error! Bookmark not defined.
2 .Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar..... Error! Bookmark not defined.
3.Evaluasi pembelajaran fiqih kelas 7 berdasarkan kurikulum merdeka belajar.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I



DAFTAR TABEL

Table 4.1 1 Struktur Kepengurusan Sekolah	62
Table 4.1 2 Sarana dan Prasarana	63
Table 4.1 3 Capaian Pembelajaran	66
Table 4.1 4 Modul Ajar	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Belajar mengajar di Kelas	XV
Gambar 2 Wawancara dengan Waka Kurikulum	XV
Gambar 3 Wawancara dengan Kepala Sekolah	XVI
Gambar 4 Wawancara dengan Guru Fiqih	XVI
Gambar 5 Bangunan Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	XVII



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	I
Lampiran 2: Surat Telah Melakukan Penelitian	II
Lampiran 3: Capaian Pembelajaran	III
Lampiran 4: Modul Ajar	IV
Lampiran 5: Sarana dan Prasarana	V
Lampiran 6 : Transkrip Wawancara dan Observasi	VI
Lampiran 7: Dokumentasi	XV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan cepat dalam teknologi informasi serta komunikasi sudah memberikan dampak besar pada kehidupan masyarakat saat ini. Fenomena ini telah memicu perubahan besar berlangsung di berbagai bidang, termasuk pendidikan, berserta munculnya transformasi digital. Konsep ini diperkuat oleh memberikan dampak besar pada kehidupan masyarakat saat ini UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, yang mereflesikan pendidikan sebagai upayakesadaran dan perencanaan yang matang, menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk giat memajukan kemahiran mereka, meliputi daya kejiwaan, penguasaan diri, jati diri, intelektual, adab, dan keahlian yang dibutuhkan untuk kepentingan pribadi, kelompok, dan bangsa.¹

Perkembangan teknologi terus meningkat tidak hanya memicu inovasi dalam cara mengajar, tetapi juga memaksa penyesuaian dalam kurikulum untuk menciptakan profesionalisme dalam mengajar agar peserta didik tertarik, tanpa mengabaikan esensi dari tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan berupaya keras untuk menyediakan layanan pendidikan berkualitas tinggi, menghadapi tantangan kompleks dalam

¹ Nizma Maratos Soleha Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd., Unika Wiharti., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 1–7.

dunia pendidikan terus mengalami pertumbuhan yang dipicu oleh kemajuan teknologi.

Tindakan kebijakan terus diperbarui melalui proses yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menyelelaskan struktur pendidikan di negeri ini, seperti mana terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Beragam inovasi serta pengembanagan telah diimplementasikan dalam perencanaan pembelajaran salah satunya yaitu kurikulum.

Implementasi kurikulum tergantung pada kualitas guru. Menurut Robbins, penyalur perubahan adalah individu yang berperan selaku katalisator dan melakukan aktivitas transformasi. Sumber daya manusia, terutama guru, kunci dalam perubahan, dengan kesiapan yang penting. Persiapan guru sebagai pilar utama dalam menerapkan kurikulum merdeka memerlukan peran pemerintah daerah, yang mencakup kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kebijakan ini termasuk program dan pendanaan yang mendukung pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka oleh guru. Pemerintah daerah juga bertanggung jawab atas penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.²

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) secara resmi meluncurkan Kurikulum Mandiri yang dahulu dikenal dengan Prototipe Kurikulum untuk tahun ajaran 2022–2023. Kemendikbudristek memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai

² Hilmin, “Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,”
Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora 2, no. 2 (2022): 150. Diakses pada 7 November 2023

respons terhadap tantangan dalam pendidikan di Indonesia, khususnya akibat penurunan kualitas pembelajaran selama pandemi Covid-19. Untuk memulihkan kualitas pembelajaran, satuan pendidikan diharapkan mengembangkan kurikulum yang beragam sinkron dengan kondisi lokal, kemampuan daerah, dan kebutuhan peserta didik.³

Transformasi ini sebagai tanggapan terhadap kemajuan teknologi yang cepat, bertujuan untuk menyiapkan peserta didik Indonesia agar siap berkompetisi di masa depan. Kurikulum Merdeka, sebagai hasil evolusi ini, dibuat lebih praktis, karena menekankan di materi mendasar dan menumbuhkan karakter dan ketrampilan siswa.

Kurikulum Merdeka mengutamakan peningkatan karakter dan kompetensi siswa dengan tetap menekankan pada mata pelajaran utama. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi kerangka kurikulum yang lebih mudah beradaptasi. Kemampuan kurikulum ini untuk mendorong peningkatan pembelajaran berbasis proyek untuk membangun soft skill dan kepribadian yang sejalan dengan profil Pancasila adalah salah satu keunikannya.

Nadiem mengatakan, Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah manfaat. Pertama, kursus ini kaya akan konten namun relatif mudah, menekankan dasar-dasar kemajuan keterampilan siswa. Hal ini

³ Nurul Hasanah et al., "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai," *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 235, <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/ruang-cendekia/article/view/339>. Diakses pada 12 November

menunjukkan betapa pembelajaran itu menyenangkan dan tidak terburu-buru. Baik guru maupun siswa akan semakin mandiri seiring berjalannya proses pendidikan. Kurikulum Merdeka juga menawarkan siswa lebih banyak kemungkinan untuk secara aktif menyelidiki permasalahan terkini dan akurat melalui pembelajaran, sehingga lebih dinamis dan relevan.

Kurikulum Independen ditetapkan melalui kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Tujuan utamanya adalah menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dalam menghadapi perubahan cepat di masa globalisasi.⁴ Proses transformasi kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka, yang dilengkapi dengan perubahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, menimbulkan tantangan bagi pendidik.

Menurut penulis, proses belajar melibatkan usaha untuk memperoleh pengetahuan melalui jalur formal dan informal. Dari keadaan ketidaktahuan, seseorang menjadi tahu, dan perubahan dari tidak mampu menjadi mampu melibatkan suatu proses yang lama tanpa batasan ruang dan waktu. Ini berarti bahwa melalui belajar, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menjadi mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Dirgantara Wicaksono, seorang dosen di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ), mengemukakan hambatan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada seminar pendidikan di sekolah-sekolah daerah.

⁴ Hilmin, Dwi Noviani, and Ani Nafisah, "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022): 148–62, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.565>.

Salah satu rintangan utamanya adalah mengubah pola pikir guru agar mau memperbarui pengetahuan mereka, yang memerlukan kreativitas dan keterlibatan aktif. Namun, sebagian guru menganggap tantangan tersebut sebagai beban karena mereka telah nyaman dengan metode mengajar yang telah mereka lakukan. Guru cenderung enggan untuk memperdalam pengetahuan mereka atau memahami teknologi digital, bahkan hanya membaca berita terkini yang bisa menjadi materi tambahan bagi siswa.

Dalam mengajar mata pelajaran fiqih, penting untuk tidak hanya mengandalkan ceramah atau tanya jawab pada setiap penyampaian materi. Pembelajaran fiqih lebih praktis, dimaksudkan agar siswa dapat mengaplikasikannya dengan pemahaman yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari mata pelajaran lain, dengan fokus pada memahami, melaksanakan, dan menginternalisasi hukum-hukum Islam secara efektif, agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum SMP Islami Sultan Agung 4 Semarang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam. Hal ini diimplementasikan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, penerapan, dan pembiasaan, yang akan membentuk dasar pandangan hidup siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam

Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Pemilihan sekolah ini karena sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik secara akademik dan non akademik agar terciptanya generasi yang siap menghadapi perkembangan zaman. Selain itu, sekolah ini juga bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan mampu mengembangkan bakat serta potensi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang komprehensif dengan mengangkat judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang”.⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

⁵ Alifia, “Observasi,” 2023.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian diatas, makadapat disimpulkan dilakukannya penelitian ini dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
3. Untuk mengetahui evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Untuk materi serta memperluas wawasan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Penelitian

Sebagai suatu pengetahuan, karena pada penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

b) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan yang berguna untuk pengajar dalam proses pembelajaran, serta memberikan strategi pembelajaran yang baik.

c) Bagi Peserta Didik

Dalam rangka melaksanakan kurikulum pembelajaran otonom, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari fiqh.

d) Bagi Guru

Diharapkan bagi agar dapat memaksimalkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqh.

E. Sistematika Pembahasan

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, tabel, dan daftar lampiran.

Bab I :Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan teori, terdiri dari Kajian Pustaka, Penelitian Terkait.

Bab III : Metode penelitian, terdiri dari Definisi Konseptual, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Uji Keabsahan Data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang”

Bab V : Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir pada penulisan berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Islam

A. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan secara *etimology* berasal dari kata “didik” yang berarti “perbuatan”. Pendidikan merupakan suatu proses transformasi perilaku individu dalam mengembangkan potensi manusia melalui proses pengajaran dan pembelajaran. Tujuan dari pendidikan adalah menciptakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang positif pada diri sendiri, dalam masyarakat, dan juga lingkungan sekitar.¹ Ada beberapa istilah yang saling berkaitan dengan pengertian pendidikan Islam, yaitu *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*.

Pertama *tarbiyah* dalam konteks harfiah atau linguistik, mencakup konsep pengembangan, pemeliharaan, dan perawatan. Lebih lanjut, *tarbiyah* sebagai istilah terkait dengan upaya secara aktif menggali seluruh minat dan potensi yang tersembunyi dalam diri manusia. Dengan memberikan perhatian penuh kasih sayang, *tarbiyah* berupaya mewujudkan berbagai potensi yang dimiliki setiap manusia.²

Ta'lim, sering ditemukan dalam Al-Qur'an, merujuk pada pengajaran. Mahmud Yunus mendefinisikan *ta'lim* sebagai proses

¹ Hamka, *Pelajaran Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011).

² Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

mengajar atau melatih. Sedangkan menurut Rasyid Ridha, ta'lim adalah memberikan pengetahuan yang ada pada jiwa manusia tanpa ada batasan atau kebijakan tertentu. Dengan demikian, ta'lim merupakan usaha untuk menyampaikan pengetahuan kognitif kepada murid dengan menggunakan berbagai ilmu pengetahuan yang sudah ada, serta melalui pelatihan yang diberikan kepada mereka.

Ketiga, *Ta'dib* memiliki akar kata dari "addaba yu'addibu ta'diban," yang juga dikenal sebagai education (pendidikan). Selain itu, ta'dib dapat didefinisikan sebagai konsep adab, sopan santun, tatakrama, akhlak, budi pekerti, dan moral.³*Ta'dib* dalam konteks pendidikan bermakna sebagai alat untuk mengubah akhlak yang luhur, yang bersumber dari ajaran agama, dan sebagai asas bagi pelaksanaan proses penerapan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan beberapa penafsiran tentang pendidikan Islam yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha yang disengaja untuk memaksimalkan potensi manusia agar seseorang dapat mencapai kebaikan sesuai dengan syariat dan ajaran Islam. Penting untuk dicatat bahwa terdapat perbedaan mendasar antara pendidikan Islam dan pendidikan non-Islam. Pendidikan Islam lebih memfokuskan terhadap aspek-aspek fitrah dasar manusia yang berasal dari nilai-nilai keislaman.

B. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

³ Abuddin Nata.

Dasar adalah fondasi yang kokoh tempat sesuatu berpijak, seperti dalam konteks bangunan di mana dasar berfungsi sebagai fondasi untuk menjaga kestabilan bangunan. Dalam pendidikan Islam, dasar menjadi pondasi yang mendukung kekokohan sistem pendidikan agar tidak tergoyahkan, bahkan dihadapkan pada tantangan ideologi yang muncul di masa depan. Dasar pendidikan Islam mengacu kepada prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan landasan filosofis yang menjadi suatu dasar dari sistem pendidikan tersebut, termasuk keyakinan, ajaran, dan nilai-nilai yang membentuk struktur dasar proses pembelajaran Islam.

Landasan pendidikan Islam melibatkan pemahaman terhadap ajaran agama, pengembangan moralitas, pembentukan karakter, dan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan. Tujuan dalam pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu yang baik, berakhlak, dan bermanfaat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan fondasi ini, pendidikan Islam tetap berdiri kokoh dan tidak mudah dipengaruhi atau diruntuhkan oleh pengaruh luar.⁴

C. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan dibagi menjadi tujuh tahapan dalam cakupannya: Pertama, tujuan pendidikan secara universal yang dirumuskan oleh beberapa ahli pendidikan. Kedua, tujuan dari pendidikan Islam nasional yang ditetapkan oleh masing-masing

⁴ Nur Ubayati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, n.d.).

negara. Ketiga, tujuan pendidikan Islam yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan individu. Keempat, tujuan dari pendidikan Islam di tingkat program studi disesuaikan dengan kurikulum yang dimiliki program di studi tersebut. Kelima, tujuan pendidikan mengacu pada mata pelajaran yang tercermin dalam pemahaman dan pengalaman ajaran Islam yang disampaikan dalam mata pelajaran tersebut. Keenam, tujuan pendidikan Islam pada inti pembahasannya yang ditetapkan berdasarkan kompetensi dasar dan inti materi pokok. Ketujuh, tujuan pendidikan pada sub pokok bahasan, di mana pencapaian dilihat dari indikator-indikator yang terstruktur.

Tujuan akhir merupakan tujuan yang dikehendak agar peserta didik mampu menjadi manusia yang baik (insan kamil).⁵ Sedangkan tujuan dari operasional adalah tujuan praktis akan diraih dengan berbagai aktifitas pendidikan.

D. Metode Pendidikan Islam

Metode terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang memiliki arti adakah “melalui” dan *hados* yang memiliki arti “jalan” atau “cara”. Singkatnya, metode adalah pendekatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas; Kata metodologi berasal dari gabungan istilah metode dan logika. Kata Yunani untuk “akal” atau “sains” adalah asal kata “logi” pertama kali muncul. Oleh karena itu, metodologi adalah ilmu tentang tindakan atau pendekatan yang

⁵ Armai Arief, *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
hal.9

diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.⁶

Dalam bahasa Arab, konsep metode dapat diumpamakan melalui beberapa kata, antara lain *Atthariqah*, *Manhaj*, dan *Alwashilah*. Thariqah bermakna jalan, Manhaj merujuk pada sistem, dan Wasilah mengacu pada perantara atau mediator. Dengan demikian, kata yang paling serupa dengan metode adalah Thariqah. Hal ini karena, sebagaimana dijelaskan pada awal paragraf, secara linguistik metode dapat diartikan sebagai suatu jalan untuk mencapai tujuan.⁷

Pendidikan umumnya melibatkan upaya transfer pengetahuan, pengalamandan dan ketrampilan dengan tujuan memberi mereka keterampilan untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat. Ini mencakup pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penanaman nilai-nilai. Pendidikan agama Islam merupakan bentuk upaya guru untuk mempersiapkan siswa agar mengerti, percaya, dengan menerapkan ajaran Islam, pendidikan agama Islam bertujuan membentuk pemahaman yang kokoh, keyakinan yang teguh, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.⁸

Adapun metode-metode yang bisa digunakan untuk pendidikan

Islam meliputi:

⁶ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). hal.83

⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 6th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hal.83

⁸ dan Syahid A Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumsapul Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara pendidik menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik, dengan kaidah dasarnya hal ini dapat ditemukandi dalam al-Qur'an yang menekankan betapa pentingnya penyampaian pesan pendidikan melalui kata-kata yang jelas dan mendalam. Metode ini tidak hanya berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai medium untuk membangun pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai dan ajaran yang ada di dalam al-Qur'an, melibatkan peran aktif pendidik dalam membimbing peserta didik menuju pemahaman yang lebih luas tentang ajaran Islam serta menciptakan lingkungan belajar berpusat pada nilai-nilai keagamaan dan moral.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah saat guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan materi pelajaran atau bacaan yang telah diajarkan. Peserta didik diharapkan menjawab berdasarkan fakta dan pemahaman yang mereka peroleh. Tujuan dari metode ini tidak hanya untuk mengukur pengetahuan, tetapi juga untuk merangsang pemikiran kritis, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat pemahaman konsep yang telah diajarkan. Melalui interaksi guru-peserta didik, metode ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan

mempromosikan pemahaman yang lebih dalam.⁹

3) Metode Diskusi

Metodeidiskusi merupakan cara pendidik menyajikan materi pembelajaran di mana peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif, menganalisis secara ilmiah, dan menyampaikan pandangan mereka untuk menghasilkan pendapat, kesimpulan, atau alternatif pemecahan masalah. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam pertukaran ide, pandangan, dan pengalaman. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendorong pemikiran kritis, meningkatkan kemampuan berargumentasi, dan melatih keterampilan sosial peserta didik. Metode diskusi bukan hanya sarana penyampaian materi, tetapi juga alat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik.¹⁰

4) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah saat guru secara aktif menunjukkan dan menjelaskan proses atau pelaksanaan sesuatu, sementara peserta didik memperhatikan. Dalam metode ini, guru berperan sebagai demonstran yang memberikan contoh konkret atau ilustrasi mengenai konsep atau keterampilan yang diajarkan. Peserta didik dapat melihat secara langsung tindakan atau

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013).

¹⁰ Ramayulis. hal..283

langkah-langkah yang diperagakan guru, memudahkan mereka memahami konsep atau keterampilan tersebut. Metode demonstrasi tidak hanya memberikan pengalaman visual, tetapi juga memfasilitasi pemahaman konsep melalui observasi langsung, memperkuat retensi informasi, dan merangsang partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.¹¹

5) Metode Kerja Kelompok

Metode Kerja Kelompok melibatkan pembagian peserta didik ke dalam kelompok belajar dan pemberian tugas khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik bekerja sama dalam tim untuk memahami materi atau menyelesaikan proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan, mendukung, dan memonitor kemajuan kelompok. Metode ini tidak hanya mendorong kerjasama dan interaksi, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, kepemimpinan, dan komunikasi. Selain itu, menciptakan lingkungan pembelajaran dinamis dan mendukung pembelajaran aktif.¹²

6) Metode Targhib dan Tahrib

Metode Targhib dan Tahrib adalah pendekatan mengajar di mana guru menggunakan penguatan positif (targhib) dan hukuman atau peringatan (tahrib) untuk membimbing peserta

¹¹ Ramayulis. hal.284

¹² Ramayulis. hal. 285

didik. Tujuannya adalah mendorong perilaku positif dengan menyampaikan konsekuensi positif atas perbuatan baik dan konsekuensi negatif atas perilaku yang tidak diinginkan. Metode ini menegaskan hubungan sebab-akibat dalam pembelajaran, membantu membentuk karakter, dan merangsang tanggung jawab serta kesadaran moral peserta didik. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, metode ini dapat mencapai tujuan pembelajaran sambil mempromosikan sikap positif pada peserta didik.¹³

2. Pendidikan Agama Islam

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan dengan menguraikan dua unsur pokoknya, yaitu "pendidikan" dan "agama Islam." Asal usul kata "pendidikan" berasal dari Bahasa Arab, yang dikenal sebagai *tarbiyah*, yang berasal dari akar kata *al-rabb* yang memiliki makna memperbaiki, merawat, menambah, dan memperindah. Dalam konteks Bahasa Arab, Pendidikan Islam juga dikenal sebagai *tarbiyatul Islamiyyah*. Proses pendidikan itu sendiri merujuk pada pengembangan aspek jasmani dan rohani seseorang, yang melibatkan pembentukan kepribadian yang baik melalui pengalaman, ilmu pengetahuan, wawasan yang luas, serta interaksi dengan lingkungan sekitar. "Islam" dalam Pendidikan

¹³ Ramayulis. hal. 286

Agama Islam, pada sisi lain, merujuk pada agama yang berasal dari Allah SWT, dengan ajaran-ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Melalui penggabungan kedua konsep ini, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan membentuk pribadi yang tidak hanya mengalami pertumbuhan dalam aspek jasmani dan rohani melalui proses pendidikan, melainkan juga memahami dan mengamalkan ajaran Islam sebagai dasar nilai dan prinsip dalam keseharian.¹⁴

Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya atau proses penanaman pengetahuan antara guru dan murid dengan menyampaikan nilai ajaran Agama Islam berakhlakul karimah. Proses ini melibatkan penanam ajaran Agama Islam dalam dimensi roh, berpikir, dan perasaan, serta menciptakan keseimbangan sebagai karakter utama yang menjadi landasan ajaran dan sikap hidup, atau yang sering disebut sebagai *way of life*.¹⁵

Pendidikan agama Islam berhubungan erat dengan pembentukan kedisiplinan karena dengan menerapkan disiplin yang baik, peserta didik dapat mengembangkan sikap dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Penerapan disiplin yang efektif membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi batasan perilaku sesuai dengan norma-norma Islam. Membangun

¹⁴ Iman Mokh Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2019. hal.86

¹⁵ Mokh Firmansyah. hal.87

kedisiplinan pada peserta didik menjadi hal penting karena tidak hanya berdampak pada peningkatan sikap yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan sikap santun sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong individu memiliki perilaku yang baik dan terkendali.

B. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang pandangan kuat dari pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah dapat dilihat dari beragam segi, diantaranya meliputi:

1) Dasar Religius

Dasar religius pendidikan Agama Islam bersumber dari Al- Qur'an dan Sunah. Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai Pendidikan Agama Islam adalah pandangan Q.S Al-'Alaq ayat 1-5 , yang menunjukkan pada perintah membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS.

Al-'Alaq[96]: Ayat 1-5).¹⁶

Surat Al-'Alaq [96] ayat 1-5 yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril merupakan perintah untuk memperhatikan ilmu pengetahuan, yang di dalamnya terkandung tiga nilai pendidikan, yaitu nilai pendidikan ketrampilan, ketuhanan, dan akal.

Dalam Wahyu pertama yaitu surat Al-'alaq ayat 1-5 terdapat tiga kata yang memiliki makna Pendidikan, yaitu *Iqra'*, *Allama* dan *Qalam*. Kata pertama *iqra'* memiliki arti membaca. Perintah ini awalnya hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi kewajiban membaca bagi seluruh umat Islam, dan termasuk *fardhu 'ain*, yang artinya setiap seluruh umat Islam wajib melakukannya.

Kedua, kata '*allama*' yang berarti mengajar. Allah adalah zat pertama kali mengajarkan manusia mengenai hal yang tidak diketahuinya. Jadi, sebagai guru pertama, Tuhan menyerahkan tugasnya kepada Rasul, yang kemudian diteruskan oleh para ulama'. Karena para ulama adalah pewaris Rasul bahkan kepada setiap individu muslim walaupun hanya sebuah ayat.

Ketiga, kata *Qalam* berarti pena atau alat tulis. Tuhanlah

¹⁶ *Al-Quran Al-Karim, Mecca Quran* (Boyolai, 2018).

yang mengajarkan manusia dengan pena, karena pena, dan alat tulis lainnya adalah alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa jika umat Islam mengerjakan tiga kata tersebut, baik secara ekspilisit maupun implisit, maka umat Islam akan menjadi Masyarakat yang paling maju dan umat yang terbaik di antara umat lainnya.

Selain dari ketiga kata tersebut, ada kata lain yang dianggap lebih cocok dengan Pendidikan, yaitu *at-Tarbiyah* dan *at-Ta'dib*. Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly bahwa kata *at-Tarbiyah* bisa dihubungkan dengan kata "*Rabbil-'Alamiin*" pada kalimat "*Alhamdulillah Rabbil-'Alamiin*" pada surat Al-Fatihah yang kita baca berulang kalisesiap harinya dalam kata '*Muraabbil'alam*' artinya guru bagi alam semesta, jadi Allah SWT adalah guru bagi alam semesta, bukan hanya guru bagi manusia, tetapi jug bagi seluruh alam ini.

Dia menunjukkan : "Dengan demikian, Al-Qur'an meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, pertumbuhan dan perkembangan manusia dan kepribadiannya. Dia menekankan adanya aturan dalam fisikan dan dalam Masyarakat serta tujuan pedagogis, khususnya di

bidang Pendidikan mental dan perilaku”.¹⁷

2) Dasar Psikologis

Pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan bidang psikologi, karena esensi dari tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan insan kamil yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT serta menjadikannya insan yang meraih kebahagiaan baik dalam kehidupan dunia maupun di kehidupan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, psikologi menjadi sebuah komponen penting, sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia. Dalam konteks Islam, psikologi mencakup konsep-konsep seperti nativisme, empirisme, konvergensi, dan fitrah manusia, yang membantu pemahaman mendalam terkait dengan psikologi dalam kerangka ajaran Islam.

Aliran nativisme, dikemukakan oleh filosof Jerman, Schopenhauer. Nativisme berpandangan bahwa perkembangan individu ditentukan oleh keadaan yang dibawanya sejak lahir. Perkembangan individu tersebut ditentukan oleh pembawaannya dan faktor lingkungan memiliki sedikit dampak terhadap pendidikan dan perkembangan individu. Maka, hasil pendidikan dipengaruhi oleh bakat yang ada sejak lahir, dan

¹⁷ Ali Bowo Tjahjono et al., Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ

keberhasilan belajar ditentukan individu itu sendiri.¹⁸

Aliran Empirisme, dengan tokohnya seorang filosof Inggris, John Lock. Teorinya dikenal dengan batu tulis atau lembar kosong. Disebutkan bahwa seorang anak yang dilahirkan ke dunia seperti sesuatu yang putih bersih yang akan memiliki karakter dan gaya tulisan dengan dibentuk oleh lingkungan. Pengalaman didapat melalui interaksi dengan lingkungan (sosial, alam, dan budaya), dan berpengaruh besar dalam perkembangan anak, menurut aliran Empirisme, pendidik sebagai faktor luar yang memegang peranan penting, sebab pendidik menyediakan lingkungan pendidikan, dan peserta didik akan menerima Pendidikan sebagai pengalaman yang bisa membentuk sikap, watak dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁹

3) Dasar Yuridis

Disebut juga dengan dasar hukum adalah sebuah pelaksanaan pendidikan agama yang asalnya dari perundang-undangan dengan secara tidak langsung penggunaannya dijadikan sebagai dasar. Dasar Yuridis juga tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai dasar,

¹⁸ Syahroni Ma'shum Hinggil Permana Roni, *Analisis Aliran-Aliran Pemikiran Dalam Pendidikan Islam*, 2022. hal.30

¹⁹ Makbul; Nur Aini Farida, *Peserta Didik Dalam Pandangan Teori Empirisme, Naturalisme, Konvergensi Naturalisme Dan Tinjauan Pendidikan Islam*, 2023. hal.70

fungsi, dan tujuan system Pendidikan nasional; prinsip penyelenggaraan pendidikan; hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah; peserta didik; jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan; kurikulum; pendidik dan tenaga kependidikan; sarana dan prasarana pendidikan; pendanaan pendidikan; pengelolaan Pendidikan; peran serta Masyarakat dalam Pendidikan; evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi; pendirian satuan Pendidikan; penyelenggaraan Pendidikan oleh Lembaga negara lain; pengawasan; dan ketentuan pidana.²⁰

C. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama melibatkan pemberian nilai-nilai spiritual uluhiyah kepada seseorang. Dalam konteks ini, penyampaian agama tidak sekadar sebagai rumusan konsep atau teori belaka, melainkan juga tercermin melalui berbagai tindakan nyata yang terwujud dalam diri peserta didik. Proses ini melibatkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mengaktualisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.²¹ Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan, bimbingan, dan arahan kepada peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu Islami dalam berbagai aspek kehidupan, baik sebagai individu, anggota

²⁰ Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.

²¹ Toha Maksun, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah," 2020. Diakses pada tanggal 7 Desember 2023

keluarga, maupun anggota masyarakat. Penekanan pada tujuan Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa fokusnya tidak hanya pada pengembangan pengetahuan tentang Agama Islam semata, melainkan lebih melibatkan aspek yang lebih luas, yaitu membentuk peserta didik sebagai insan kamil, yaitu manusia yang *Rahmatan lil al-'alamin*.²²

Pendidikan agama Islam berupaya mengembangkan manusia yang tidak hanya bermoral, intelektual, terampil, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan dirinya sendiri, tetapi juga kepada Allah SWT. Tujuan utama pendidikan ini adalah untuk menumbuhkan kualitas moral, spiritual, dan intelektual berdasarkan ajaran Islam untuk memperoleh kesenangan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencakup ciri-ciri ibadah tetapi juga penerapan seluruh arahan Allah SWT dan penghindaran segala larangan-Nya. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam bertujuan menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat secara keseluruhan.

D. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai berikut.³¹

²² Mokh Firmansyah, Iman. "Pengertian Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," 2019, 83.

- 1) Koreksi: ini mengacu pada perbaikan kesalahpahaman yang mungkin dimiliki siswa tentang doktrin agama dan pengalaman mereka dengan doktrin tersebut.
- 2) Pencegahan, atau kemampuan untuk melindungi pertumbuhan siswa dari pengaruh-pengaruh merugikan yang berasal dari luar.
- 3) Pengajaran, khususnya tentang sistem dan fungsional ilmu agama secara umum.
- 4) Penyaluran: ini mengacu pada membantu siswa memanfaatkan keterampilan unik mereka dalam mempelajari Islam.
- 5) Perkembangan, mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan rasa cinta dan percaya siswa kepada Allah SWT
- 6) Penyesuaian mental mengacu pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mewujudkan kondisi yang diperlukan untuk mematuhi prinsip-prinsip Islam.
- 7) Terbinanya keimanan dan kesetiaan yang sudah

mendarah daging kepada Allah SWT.²³

Ketujuh fungsi Pendidikan Agama Islam memiliki arti sebagai pedoman hidup untuk mencari ridho Allah dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

A. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah tindakan mempraktikkan sesuatu. Suatu kegiatan atau pelaksanaan strategi yang dipikirkan dengan matang termasuk dalam definisi implementasi yang diperluas. Implementasi dapat didefinisikan lebih sederhana sebagai tindakan mempraktekkan atau menerapkan. Menurut penafsiran ini, implementasi adalah proses pelaksanaan suatu rencana yang telah ditetapkan untuk menghasilkan suatu akibat atau hasil dari suatu fenomena yang rumit.

Implementasi tidak hanya dianggap sebagai suatu proses, tetapi juga sebagai penggunaan inovasi yang berkelanjutan untuk menciptakan perubahan yang signifikan. Proses ini dapat terus berlangsung sepanjang waktu. Ada tiga tahapan utama dalam implementasi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan rencana yang terinci,

²³ Mokh Firmansyah, Iman. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*. Hal.87

tahap pelaksanaan adalah saat di mana rencana atau inovasi dijalankan secara konkret, dan tahap evaluasi adalah proses penilaian terhadap hasil implementasi untuk menilai keberhasilan dan identifikasi area perbaikan²⁴

Implementasi merupakan serangkaian langkah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis dengan tujuan memberikan dampak positif. Proses ini melibatkan konversi gagasan atau rencana menjadi tindakan konkret yang dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap. Dengan kata lain, implementasi tidak hanya menitikberatkan pada pelaksanaan konsep, tetapi juga pada upaya menciptakan dampak positif yang dapat dirasakan dalam berbagai aspek, seperti peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta perubahan nilai dan sikap.²⁵

Implementasi merupakan perluasan kegiatan yang saling memodifikasi proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk memenuhinya. Hal ini memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efisien. Namun, implementasinya tidak independen; itu dipengaruhi oleh objek berikutnya. Pengertian implementasi adalah proses pelaksanaan suatu konsep atau tindakan baru yang dapat diterima oleh orang lain sebagai harapan

²⁴ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Penerapan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014). hal.69-70

²⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ed. Lia Inadrotud Darojah, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). hal.92

guna mencapai suatu tujuan dengan pelaksana yang dapat dipercaya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “kurikulum” sebagai daftar disiplin ilmu yang diajarkan di lembaga pendidikan. Kurikulum dapat diartikan sebagai rangkaian rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, bahan pelajaran, dan cara pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.²⁶

Istilah "Merdeka" memiliki tiga konotasi: a) Kemandirian dan kebebasan (dari penjajahan, perbudakan, dan opresi lainnya); b) Kebebasan dari keterikatan atau tekanan; c) Kemandirian, tanpa ketergantungan pada individu atau kelompok tertentu, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri.²⁷ Menurut H. Abdul Hamid Karim Amrullah (HAMKA), konsep "Merdeka" terdiri dari tiga elemen: a) Keberanian dalam berpikir untuk menghasilkan ide-ide yang dihormati oleh masyarakat; b) Kebebasan berpikir atau hak untuk menyatakan gagasan, termasuk melarang, menahan, mengkritik, atau menantang hal-hal yang tidak benar; c) Kemerdekaan jiwa, yang mencakup

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008). hal.203

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional.

kebebasan dari rasa takut.²⁸

Implementasi kurikulum menurut Oemar Hamalik adalah langkah pelaksanaan rencana kurikulum yang telah dibuat sebelumnya. Metode ini melibatkan pengujian kurikulum, implementasi, dan administrasi. Kurikulum selalu dimodifikasi untuk memperhitungkan keadaan lapangan dan atribut intelektual, emosional, dan fisik yang unik dari setiap siswa. Berdasarkan komentarnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum pembelajaran otonom adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis dan interpersonal lulusan agar lebih mempersiapkan mereka menghadapi kesulitan dunia modern. Selain itu, program ini berupaya mengembangkan lulusan menjadi pemimpin masa depan yang unggul dan berintegritas moral. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dengan mendorong mereka memperoleh pengetahuan luas dalam berbagai mata pelajaran ilmiah melalui program kurikulum pembelajaran mandiri.²⁹

B. Konsep Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah gagasan kebebasan berpikir yang pertama-tama harus dimiliki oleh guru sebelum dapat diterapkan kepada siswa. Hal ini disampaikan oleh PROF. Dr. Hj. Sylviana

²⁸ Kunsohadi, "Esensi Merdeka Belajar Yang Sebenarnya," 2023, <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/esensi-merdeka-belajar-yang-sebenarnya>. Diakses pada 10 Desember 2023

²⁹ Kunsohadi.

Murni, SH, M.Si, anggota DPD/MPR RI 2019-2024, dalam Seminar Nasional-Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045 di Universitas Negeri Jakarta pada 10 Maret 2020. Sebaliknya, Merdeka Belajar menurut Ningsih (2019) merupakan inisiatif kebijakan terkini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diperkenalkan oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Republik Indonesia di bawah Kabinet Indonesia Maju.³⁰

Merdeka belajar adalah program kebijakan yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mereformasi sistem pendidikan nasional dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan peserta didik. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong inovasi, kreativitas, dan kemandirian dalam proses belajar-mengajar.

Merdeka Belajar menggambarkan ruang kelas yang hidup dan menyenangkan dimana siswa dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber daya. Ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional, yang menginginkan sekolah menjadi taman belajar bagi siswa, menginspirasi berdirinya Taman Siswa.”

³⁰ Endang Fauziati Wulandari, and Wiwin, “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Yang Membebaskan Paulo Freire,” *Syntax Literature; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 3 (2022): 2036–2048. Diakses pada 10 Desember 2023

Dalam konsep pembelajaran yang merdeka, peran guru tidak hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan dukungan dan kemudahan kepada peserta didik. Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk berpartisipasi, berkumpul, dan memberikan masukan serta kritik terhadap kebijakan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan, baik secara lisan maupun tertulis, baik secara konvensional maupun daring. Penting untuk menghargai profesi guru dan memastikan bahwa mereka mendapat penghargaan yang layak.³¹

C. Perencanaan Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran adalah hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan capaian pembelajaran ditentukan dengan perencanaan pembelajaran yang tepat.³²

Direktorat Jendral Pendidikan menyebutkan Ada tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka antara lain :

- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran untuk Menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Capaian pembelajaran merupakan ketrampilan belajar yang perlu dikuasai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata Pelajaran. Capaian pembelajaran mencakup

³¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*.

³² Zulfani Sesmiarni, dan Redha Septia Asi, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka* (Bintang Pustaka, n.d.).

rangkaian materi dan ketrampilan yang telah diatur secara menyeluruh dalam bentuk teks berupa narasi, dalam menyesuaikan capaian pembelajaran dengan tahap perkembangan peserta didik agar pemetaan dapat terbagi dalam beberapa fase.

2) Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik.

Tujuan penilaian diagnostik dalam perencanaan pembelajaran adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa serta kemampuan yang dimilikinya. Guru dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan untuk menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Di sini rincian tentang keluarga siswa, motivasinya, kesiapan belajarnya, dan hobinya berguna untuk diperhatikan dalam mengatur pembelajaran yang akan diajarkan.

3) Mengembangkan Modul Ajar.

Pengembangan modul ajar adalah untuk menciptakan materi pengajaran yang bervariasi sehingga dapat membimbing pendidik dalam pembelajaran. Modul ajar yang dibuat juga harus memiliki karakteristik yang menarik, memiliki makna dan relevan dengan konteks pembelajaran dan berkesinambungan.

4) Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik.

Dalam hal penyesuaian berpusat pada pendekatan pengajaran yang berpusat pada kesiapan belajar dan karakteristik

peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5) Perencanaan, Pelaksanaan, Asesmen Formatif dan Sumatif.

Dalam hal ini asesmen direncanakan berdasarkan lima prinsip asesmen diantaranya adalah : asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran.

6) Pelaporan kemajuan belajar

Pelaporan kemajuan belajar yang efektif melibatkan orang tua, peserta didik, dan pendidik sebagai mitra dalam pelaporan kemajuan belajar. Pelaporan tersebut mencerminkan nilai-nilai sekolah, jujur, adil dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaporan kemajuan belajar juga harus komprehensif, jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang bersangkutan.

7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan penilaian yang telah dilakukan kemudian dinilai. Pendidik melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan penilaian pada setiap modul pengajaran. Lalu, guru akan mengidentifikasi pencapaian yang berhasil agar bagian mana yang harus diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersenut, modul pengajaran dapat diperbaiki dan ditingkatkan Kembali.

D. Tujuan kurikulum merdeka belajar

Pendidikan di Indonesia masih stagnan selama masa pandemi Covid-19. Untuk mengatasi keterbatasan dalam sistem

pendidikan, penting untuk menerapkan kebijakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini didesain untuk mengatasi permasalahan yang telah teridentifikasi dari versi sebelumnya di sekolah. Dengan adanya kurikulum ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka sepenuhnya. Dengan metode pembelajaran yang relevan dan menarik, kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa. Salah satu pendekatan interaktif yang diterapkan adalah melalui pembuatan proyek, yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menemukan solusi untuk tantangan di sekitar mereka.³³

f. Keunggulan dan kekurangan dari kurikulum merdeka belajar

Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa keunggulan, termasuk:³⁴

- 1) Kurikulumnya sederhana namun tetap substansial.
- 2) Kurikulum memfokuskan pada pengetahuan fundamental dan tahap serta proses perkembangan siswa.
- 3) Proses belajar menjadi lebih menyenangkan karena lebih terstruktur, tidak tergesa-gesa, atau tidak fokus pada menyelesaikan materi.
- 4) Para siswa, terutama di tingkat sekolah menengah, memiliki kebebasan yang lebih besar dalam menentukan bidang minat

³³ Kunsohadi, "Esensi Merdeka Belajar Yang Sebenarnya."

³⁴ Kunsohadi.

mereka karena tidak ada lagi program peminatan yang diwajibkan. Mereka dapat memilih bidang minat sesuai dengan keterampilan dan tujuan pribadi mereka.

- 5) Kelebihan kurikulum ini bagi guru adalah kemampuannya untuk menyesuaikan pengajaran dengan tahapan perkembangan dan tingkat pencapaian individu siswa selama proses pembelajaran.

4. Mata Pelajaran Fiqih

A. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Menurut etimologinya, fiqh berasal dari istilah faqqaha-yufaqquhu-fikihan yang berarti pengetahuan, pemahaman, atau pemahaman mendalam tentang Islam. Yang terpenting, mata kuliah fiqh berperan dalam menginspirasi peserta didik untuk hidup sesuai syariat Islam, yang merupakan perwujudan keseimbangan, keselarasan, dan keharmonisan dalam interaksi manusia dengan Allah SWT, manusia lain, hewan, dan lingkungannya.³⁵

Mata pelajaran fiqh memiliki peran sentral dalam kurikulum pendidikan Islam, dengan tujuan utama membimbing individu Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Fiqih memberikan fondasi etika, moralitas, dan hukum yang mengarahkan tindakan dan perilaku individu

³⁵ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, BAB III, n.d.*

Muslim dalam berbagai dimensi kehidupan.

B. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fikih memiliki beberapa tujuan di tingkat sekolah menengah pertama bertujuan untuk :

1. Mengenali dan memahami bagaimana menerapkan syariat Islam dalam ibadah dan muamalah, yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik dalam konteks kemasyarakatan maupun pribadi.
2. Mengamalkan dan menaati kaidah-kaidah syariat Islam secara benar dan patut sebagai tanda ketundukan terhadap ajaran akidah Islam dalam pergaulan manusia dengan Allah SWT, manusia lain, binatang, dan lingkungannya..

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran fiqih dengan menerapkan aspek-aspek Kurikulum Merdeka, diantaranya yaitu: 1) komitmen pada pembelajaran dasar, 2) dukungan terhadap ketrampilan mengajar, 3) menargetkan kelompok tertentu serta 4) memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan dan mempercepat kemajuan.

Dengan mengimplementasikan poin-poin di atas diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta

didik dalam mata pelajaran fiqih, serta membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter dan potensi yang baik dalam aspek agama dan kehidupan sehari-hari.

C. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran fiqih di SMP/MTs dalam Kurikulum Merdeka mencakup berbagai aspek, seperti hubungan manusia dengan Allah SWT, tata cara ibadah, muamalah, hukum-hukum Islam dan prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah dalam Islam. Berikut ini adalah beberapa poin penting yang terkait dengan ruang lingkup pembelajaran fiqih di SMP/MTs :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT, materi ini mencakup aspek seperti thaharah, shalat, dan hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Tata cara ibadah, pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang benar tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Muamalah, mencakup ketentuan bagi waris, jual beli, khiyar, qiraadl, larangan riba', hutang piutang, gadai, hiwalah, dan ijarah.
- 4) Hukum-hukum Islam, mencakup seperti zakat fitrah, infak, sedekah, kurban, haji dan umrah.

- 5) Prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah dalam Islam, seperti menganalisis ketentuan pembagian waris dan muamalah.³⁶

D. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih.

Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan rencana pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan rencana tersebut, dan akhirnya tahap evaluasi untuk menilai efektivitasnya:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu, yang berkaitan dengan penyusunan rencana pembelajaran untuk mencapai perilaku belajar yang diinginkan pada siswa.³⁷

Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran melibatkan pengambilan keputusan yang bijak untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan

³⁶ Aprilia Ajeng Pertiwi and Muh. Wasith Achadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kelas 9 Di Mts Negeri 2 Karawang," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): 115. Diakses pada 12 Januari 2023

³⁷ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Prosedur," *Ittihad* 1 No.2 (2017): 186.

semua sumber daya dan potensi belajar yang ada.³⁸

Perencanaan pembelajaran memiliki ciri khas yang mencakup dua hal penting. Pertama, itu merupakan hasil dari pemikiran yang cermat dan tidak dilakukan secara sembarangan. Rencana pembelajaran dibuat dengan mempertimbangkan semua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah mengubah perilaku siswa berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Fokus utama perencanaan adalah mencapai tujuan tersebut. Selain itu, perencanaan pembelajaran melibatkan serangkaian prosedur yang harus diikuti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perencanaan berfungsi sebagai panduan untuk menciptakan proses pembelajaran yang memenuhi tuntutan saat ini.³⁹

Dalam Kurikulum Merdeka, para guru diberi kemerdekaan untuk merancang, memilih, dan menyesuaikan materi pembelajaran. Langkah-langkah

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, 2006).

³⁹ Wina Sanjaya. hlm. 87

perencanaan pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum ini harus diterapkan di setiap lembaga pendidikan untuk mencapai pembelajaran yang difokuskan pada peserta didik dan bersifat beragam (diferensiasi).

b. Tahap Pelaksanaan

Pengajaran disusun secara terstruktur dan dengan langkah-langkah spesifik, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.⁴⁰ Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, aktivitas pembelajaran diatur dalam tiga fase, yaitu pengantar, inti, dan penutup.

- 1) Tahap awal pengantar merupakan di mana pendidik mulai proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru mengikuti langkah-langkah pra-instruksional pembelajaran yang telah dijelaskan oleh Nana Sudjana dalam Suryosubroto, yang meliputi: 1) memeriksa kehadiran siswa dan mencatat absensi; 2) mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang materi sebelumnya; 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami; 4) melibatkan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang topik yang telah

⁴⁰ Wina Sanjaya.

dipelajari; dan 5) menyajikan ulasan materi secara menyeluruh.⁴¹

- 2) Tahap kedua, ialah saat guru menyampaikan materi pelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, yang dikenal sebagai inti pembelajaran. Pada tahap ini, beberapa kegiatan utama yang biasanya dilakukan meliputi: 1) menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa; 2) menyusun ringkasan materi yang akan dipelajari pada hari itu dengan mengacu pada sumber referensi yang telah dipersiapkan sebelumnya; 3) melakukan diskusi tentang inti materi yang disiapkan; 4) memberikan contoh konkret untuk mengilustrasikan setiap pokok materi; 5) menggunakan media visual untuk membantu pemahaman materi; 6) merangkum poin-poin utama yang telah disampaikan.⁴²

- 3) Tahap terakhir merupakan bagian dari penutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri inti pembelajaran. Pada tahap ini, beberapa aktivitas yang biasanya dilakukan meliputi:
 - 1) membuat rangkuman atau simpulan bersama siswa

⁴¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022).

⁴² Asma Saree, "Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptomwitaya Yala Thailand Selatan," *Jurnal Tamaddun XXI* (2020): 7. Diakses pada 7 Januari 2024

atau secara individu dari materi yang telah diajarkan; 2) melakukan penilaian dan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan secara rutin; 3) memberikan umpan balik mengenai proses dan hasil pembelajaran kepada siswa; 4) merencanakan langkah-langkah pembelajaran berikutnya, seperti remedial, program pengayaan, konseling, atau tugas tambahan sesuai dengan kemajuan belajar siswa; 5) menyajikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.⁴³

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah langkah terstruktur untuk menilai berbagai aspek yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang obyektif tentang kualitas, efektivitas, efisiensi, atau dampak dari hal yang dievaluasi.⁴⁴

Dalam konteks kurikulum merdeka, penilaian dilakukan menggunakan dua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif:

- 1) Berdasarkan kurikulum merdeka, penilaian dilakukan dengan memanfaatkan dua metode, yaitu asesmen

⁴³ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁴⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, 1st ed. (Jakarta: Ciputat Press, 2005).

formatif dan asesmen sumatif:

Setelah mengikuti suatu program, mahasiswa akan dievaluasi perkembangannya melalui tes formatif yang dilakukan pada akhir setiap sesi pembelajaran. Tes formatif sering disamakan dengan kuis atau ulangan harian, yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu atau lebih target pembelajaran dalam program tersebut

2) Penilaian sumatif

Evaluasi atau tes sumatif dilaksanakan jika telah rangkaian program atau program yang lebih besar selesai. Salah satu contohnya adalah ujian akhir semester (UAS).

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa karya ilmiah sebagai rujukan atau sebagai bahan komparasi terhadap penelitian ini. Di antara karya-karya ilmiah tersebut :

- 1) “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal (Melati Rosmalaya, 2023)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persiapan, menganalisis dan mengetahui kendala implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP negeri 1 Lebaksiu diawali dengan persiapan-persiapan yang dilakukan di Tingkat satuan pendidikan yang mencakup persiapan secara material, moril dan waktu..⁴⁵

Penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, menghasilkan kesimpulan bahwa perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka guru telah mengmbngkan modul ajar, dalam hal pelaksanaan sudah diterapkan dengan baik, dan pada tahap evaluasi dilakukan

⁴⁵ Melati Rosmalaya Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP negeri 1 Lebaksiu Tegal, 2023. Diakses pada 22 Desember 2023

menggunakan dua metode, yaitu formatif dan sumatif.

- 2) “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”.
(Johar Alimuddin, 2023)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, hambatan apa yang dihadapi dan cara sekolah mengatasi hambatan tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu SD Negeri Sidnangari 02 sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam hal asesmen diagnostik kognitif, pembuatan modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran IPAS.⁴⁶

Penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, menghasilkan kesimpulan bahwa perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka guru telah mengembangkan modul ajar, dalam hal pelaksanaan sudah diterapkan dengan baik, dan pada tahap evaluasi dilakukan

⁴⁶ Johar Alimuddin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah kontekstual* L 4, no. 02 (2023): 67–75, <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>. Diakses pada 22 Desember 2023

menggunakan dua metode, yaitu formatif dan sumatif

- 3) “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.(Evi Susilowati, 2022)

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam. Penelitian ini metode kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kendala yang terkait dengan pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi ‘merdeka belajar’ sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Pada tahap evaluasi, guru mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian dan asesmen.⁴⁷

Penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

⁴⁷ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>. Diakses pada 22 Desember 2023

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, menghasilkan kesimpulan bahwa perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka guru telah mengmabngkan modul ajar, dalam hal pelaksanaan sudah diterapkan dengan baik, dan pada tahap evaluasi dilakukan menggunakan dua metode, yaitu formatif dan sumatif.

- 4) “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. (Rizki Agustina, Fajri Ismail, dan Muhammad Win Afgani, 2023)

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam Kurikulum Merdeka dan prestasi belajar terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menggunakan metode *library research*. Hasil dari penelitian ini adalah dalam Pendidikan agama islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar wadah NKRI, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan

kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁴⁸

Penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, menghasilkan kesimpulan bahwa perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka guru telah mengembangkan modul ajar, dalam hal pelaksanaan sudah diterapkan dengan baik, dan pada tahap evaluasi dilakukan menggunakan dua metode, yaitu formatif dan sumatif.

- 5) “Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MAN Purworejo” (Khoirul Annisa, 2023)

Tujuan penelitian ini untuk memahami implementasi kurikulum emrdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MAN Purworejo dan untuk mengetahui factor apa saja yang menjadi penghambat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyatakan adanya dua

⁴⁸ Rizki Agustina, Fajri Ismail, dan Muhammad Win Afgani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 73–80.

permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti, yaitu pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan islam dan budi pekerti dan factor penghambat serta factor pendukung dalam implementasi kurikulum Merdeka.⁴⁹

Penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, menghasilkan kesimpulan bahwa perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka guru telah mengmbangkan modul ajar, dalam hal pelaksanaan sudah diterapkan dengan baik, dan pada tahap evaluasi dilakukan menggunakan dua metode, yaitu formatif dan sumatif

⁴⁹ Khoirul annisa “Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MAN Purworejo, 2023

C. Kerangka Berpikir

Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran fiqih dengan menerapkan empat aspek kurikulum merdeka diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kreativitas dan juga peserta didik dapat memahami pembelajaran fiqih dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdiri dari definisi implementasi, kurikulum merdeka belajar, dan pembelajaran fikih.

a. Implementasi

Implementasi ialah proses penempatan bentuk penerapan mengenai suatu ide atau serangkaian kegiatan yang baru kepada individu lain dengan tujuan agar tercapainya transfigurasi tertentu. Dalam proses Implementasi melibatkan berbagai macam ide, konsep, kebijakan dan kebaruan dalam tindakan praktis sehingga berdampak positif dalam bentuk transfigurasi intelektual, ketrampilan, hingga nilai dan sikap. Sesuai dengan yang telah disampaikan diatas, bisa kita tarik bahwa implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dari rencana yang dilakukan oleh sekolah yang telah direncanakan dan diwujudkan agar menimbulkan kreativitas dan mendorong sehingga dapat memicu belajar mengajar dengan baik.

b. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah siswa mampu menempatkan diri mereka untuk memahami materi yang ada, dan dapat

megatasi masalah sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam kurikulum merdeka peserta didik diharapkan bisa menggunakan kemampuan yang mereka miliki agar terbiasa untuk menghadapi situasi apapun dalam proses belajar.

c. Pembelajaran Fiqih

Kumpulan hukum syariah yang berkaitan dengan perilaku (mukallaf) disebut fiqh. Pedoman tersebut berkaitan dengan pergaulan sehari-hari antara manusia dengan Allah SWT (halum minallah), manusia dengan sesamanya (hablum minannas), serta manusia dan makhluk hidup lainnya (hablum ma 'al ghairi). Agar setiap orang dapat hidup sesuai dengan syariat Islam dan berpuasa sesuai dengannya, fiqh menghimbau para santri untuk memahami secara menyeluruh tentang hukum Islam dan penerapannya dalam shalat dan puasa dalam konteks Indonesia.

Menurut definisi konseptual, bidang yang akan dibahas adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Kurikuler Fiqh di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Ini termasuk tujuan belajar, eksekusi kurikulum, dan evaluasi program dalam proses implementasi Kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan realitas situasi sosial di lapangan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan tersebut secara akurat.¹ Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan mengumpulkan data yang akurat sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti ini berusaha untuk melakukan deskripsi, pencatatan, analisis, dan interpretasi terhadap objek penelitian dengan cara melakukan observasi langsung di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang terletak di Jl. Kaligawe Raya, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan saat diterbitkannya surat izin penelitian dari fakultas.

¹ Djamin Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Alfabeta, 2014).

D. Sumber Data

Sumber primer dan sekunder adalah dua jenis sumber dari mana data dapat dikumpulkan untuk tujuan penelitian. Sumber primer adalah peneliti yang menerima data secara langsung dari sumber awal yang memberikan data kepada peneliti. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber informasi yang digunakan sebagai referensi atau cadangan dari sumber utama.² Dari penjelasan diatas, peneliti menentukan sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut:

- 1) Data Primer
 - a. Guru PAI dan fikih SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
 - b. Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
 - c. Waka Kurikulum SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
- 2) Data Skunder

Buku, makalah yang relevan langsung dengan pertanyaan penelitian, laporan proses pembelajaran kurikulum mandiri, penelitian terdahulu, dan publikasi pendidikan merupakan contoh sumber data sekunder

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data dalam upaya mengkaji data dan informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa fakta, pandangan, maupun dokumen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah:

a. Observasi

Menurut Subagyo, “Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, terstruktur, mengenai fenomena dan keadaan sosial dengan gejala-gejalapsikologinya untuk selanjutnya dapat dilakukan pencatatan”. Sedang menurut Nasution sebagaimana dikutip Sugiyono “Observasi adalah dasar dari segala macam ilmu pengetahuan”.³

Pada penelitian ini, peneliti mengawasi objek penelitian seperti waktu dan keadaan tertentu secara langsung sehingga memperoleh data yang signifikan.

³ Suugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Peneliti mengumpulkan data lapangan meliputi keadaan fisik sekolah, sarana prasarana yang terdapat di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

b. Wawancara

Untuk melakukan wawancara bebas terpimpin pada penelitian ini, penulis membawa panduan pertanyaan, yang intinya berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data/informasi langsung dari partisipan penelitian sesuai dengan aturan wawancara yang telah ditentukan.

c. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi adalah suatu proses yang melibatkan pencarian dan pengumpulan data berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, notulensi rapat, dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan topik atau variabel tertentu.⁴ Proses ini dilakukan dengan cara sistematis untuk memperoleh dokumen-dokumen, baik dalam bentuk komunikasi maupun tulisan, yang kemudian diwujudkan secara obyektif.

Pada penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa dokumen atau foto meliputi arsip kegiatan sekolah, arsip

⁴ Suugiyono.

kurikulum, jadwal pembelajaran, pembelajaran fikih, daftar riwayat hidup narasumber, atau hal lain yang berkaitan dengan implementasi kurikulummerdeka belajar.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Prosedur ini diperoleh melalui proses investigasi.⁵

Penyajian data adalah tahap di mana informasi yang terkumpul oleh peneliti disusun dan memberikan potensi untuk menghasilkan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah hasil baru dari penelitian yang belum pernah ada sebelumnya.⁶ Pada penelitian ini, menerapkan analisis deskriptif untuk menganalisis data, yang mana data diuraikan secara deskriptif tanpa menggunakan angka.⁷

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan penelitian, peneliti membuat uji kredibilitas triangulasi, yaitu mencari kebenaran data fakta dari berbagai sumber data, meliputi wawancara, hasil observasi serta hasil dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat orang lain berdasarkan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶ Sugiyono.

⁷ Sugiyono.

sudut pandang yang berbeda.⁸ Adapun macam- macam triangulasi ada tiga:

a) Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui narasumber yaitu dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran fikih serta peserta didik kelas VII kemudia dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini, data yang dihasilkan melalui proses wawancara kemudian dilakukan pengecekan dengan dokumentasi apakah kejadian di lapangan sesuai dengan data yang didapat atau tidak

c) Triangulasi waktu

Peneliti menguji ulang keterjaminan data dengan cara peneliti melakukan penelitian atau wawancara dengan narasumber yang sama, tetapi pada waktu yang berbeda. Apabila ada perbedaan, maka yang dilakukan adalah melakukan pengujian berulang-ulang hingga memperoleh data yang konsisten dan terverifikasi.⁹

⁸ Sugiyono.

⁹ Sugiyono.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Bangsa Indonesia memiliki cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana hal ini dapat tercapai jika sumber daya insani (SDI) memiliki tingkat intelektual yang baik. Salah satu Langkah untuk memenuhi kebutuhan akan SDM yang terampil dan cerdas adalah dengan mendirikan institusi Pendidikan yang berkualitas.

Karena kebutuhan akan Pendidikan yang berkualitas, Badan Wakaf Sultan Agung merasa perlu untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan. Pendirian Lembaga ini diatur dalam Akta Notaris Tan A Sioe Nomor 86 tanggal 13 Juli 1950, dengan susunan kepengurusan sebagai berikut.¹

Pelindung	: Residen Malino
Ketua	: Dr. Abdullah Gaffar Sd.M
Wakil Ketua	: Ustadz Abu Bakar Assegaf
Penulis I	: R. Soeryadi
Penulis II	: Ali Al Idrus
Komisaris-Komisaris	: Moh. Toyib Tohari

¹ Dokumen, “*Gambaran Umum (Profil) SMP Islam Sultan Agung 4*”. Semarang, 05 Desember 2023

ii. Zaenal Amien

iii. Abdul Kadir Al Idrus

Dengan tekad yang kuat dari para pendiri Yayasan serta guru di Sekolah Badan Wakaf Sultan Agung Semarang, mereka memutuskan untuk memulai pendirian Sekolah Ekonomi Pertama (SEMP). Keputusan ini diambil berdasarkan instruksi Ketua Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang, yang berlokasi di Jalan Raden Patah No.263 Semarang. Pada tanggal 1 Januari 1972, SEMP Badan Wakaf Sultan Agung Semarang resmi terdaftar dengan NDT: 31P.

Pada tahun 1972, SMEP Badan Wakaf Sultan Agung Semarang berganti nama menjadi SMP Badan Wakaf Sultan Agung 4 Semarang, sesuai dengan undang-undang tahun 1975 yang melarang sekolah kejuruan. SEMP Keseluruhan Badan Wakaf Sultan Agung 4 Semarang Tahun Pelajaran 1979/1980. Struktur hukum lembaga tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Yang terakhir ini didokumentasikan dalam Soetomo No. 8 (Akta Notaris RM), 13 Oktober 1980.

Pada tahun 1984 SMP Badan Wakaf Sultan Agung 4 Semarang harus pindah dari jalan Raden Patah 263 ke jalan Kaligawe KM 4 karena adanya proyek pelebaran jalan Raden Patah. Kemudian, pada tanggal 31 Desember 1985 status SMP Badan Wakaf Sultan Agung 4 Semarang yang sebelumnya terdaftar menjadi diakui dengan nomor

ketetapan : 359/103/H/1985 htahingga un 1999. Pada tanggal 30 Juni 1999 status SMP Badan Wakaf Sultan Agung 4 Semarang disamakan.

SMP tersebut berganti nama menjadi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sesuai dengan maksud dan tujuan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. Keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah Nomor 1338/103.07/MN/2001 yang diterbitkan tanggal 4 April 2001 menjadi dasar putusan tersebut.

Berikut ini adalah nama-nama kepala sekolah yang pernah menduduki jabatan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang:²

1. Suwandi (1965-1983)
2. Suharno (1983-1984)
3. Munawir Prajitno (1984-1986)
4. Iksan Abdullah (1986-1987)
5. Drs. H. Rozihan (1987-1990)
6. Bambang Sunyoto, BA (1990-1999)
7. Drs. Junaedi HM (1999-2007)
8. Zaenuri, S.Pd (2007-2015)
9. Nur Kholis (205-2019)
10. H. Muh Sodikin, M.Pd (2020-sekarang)

2. Visi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

² Dokumen “*Gambaran Umum (Profil) SMP Islam Sultan Agung 4*” Semarang, 05 Desember 2023

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam lanjutan terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang beriman dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, mampu berkompetisi dan berprestasi sehingga siap berkembang menjadi generasi Khaira Ummah.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Mengembangkan kualitas sistem, metode dan teknologi pendidikan, IPTEK, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan, secara terus menerus dan berkelanjutan.
- 3) Membangun kualitas guru sebagai pendidik profesional yang tafaqquh fiddin.
- 4) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan dasar lanjutan yang bermutu tinggi.
- 5) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.³

c. Tujuan SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

- 1) Terselenggaranya peningkatan kualitas bahan pendidikan nilai-nilai Islam secara terus menerus, berkelanjutan, dan terwujud budaya sekolah yang Islami.
- 2) Terselenggaranya progres peningkatan mutu bahan ajar secara terus menerus, berkelanjutan, teruji secara universal.
- 3) Terselenggaranya proses peningkatan kualitas sistem dan metoda pendidikan secara terus menerus dan berkelanjutan.
- 4) Terwujudnya pemanfaatan dan pemutakhiran teknologi pendidikan.
- 5) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan

³ Dokumen “Visi dan Misi SMP Islam Sultan Agung 4”. Semarang, 05 Desember, 2023

kualitas guru sebagai pendidik profesional, berakhlak mulia, tafaqquh fiddin, menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

- 6) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru dalam penguasaan bahan pendidikan dan bahan ajar, metodologi pembelajaran dan teknologi pendidikan.
- 7) Terwujudnya jamaah sekolah, dipimpin para guru tafaqquh fiddin.
- 8) Terselenggaranya sarana prasarana pendidikan yang berorientasi kepada kepentingan murid.
- 9) Terwujudnya sistem pendidikan yang berorientasi kepada kepentingan murid.
- 10) Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, hafal Al-Qur'an dan surat Ar-rahman, Al-Waqiah, Al-Mulk, Al-Jumu'ah dan Yaasiin dengan bacaan benar, kompetitif, untuk memasuki sekolah-sekolah menengah umum unggul, sehat dan terampil, siap untuk berkembang menjadi generasi Kahira Ummah.⁴

d. Struktur Organisasi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Table 4.1 1 Struktur Kepengurusan Sekolah⁵

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Muh Sodikin, M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	AH Solihul Hadi, M.PD. I	Wakil Kepala Sekolah
3.	Aris Nugroho	Ketua Komite
4.	Saifurrohman, A.Md.EI	Ketua TU
5.	Mustakim, S.Pd.I	Pembantu Pelaksana
6.	Abdul Aziz, S.Ag	Wali Kelas VII A1
7.	Abdul Hamid, M.Pd	Wali Kelas VII A2
8.	Indah Susanti, S.Pd	Wali Kelas VII A3
9.	Wartiningsih, S.Pd	Wali Kelas VII A4

⁴ Dokumen “*Tujuan Jangka Panjang SMP Islam Sultan Agung 4*”. Semarang, 05 Desember, 2023

⁵ Dokumen “*Modul Ajar Fiqih Kelas VII SMP Islam Sultan Agung 4*” Semarang, Januari 2024

10.	Dewi, S.Pd	Wali Kelas VII A5
11.	Mustakim, S.Pd	Wali Kelas VIII A1
12.	Edi Mulyanto, M.Pd	Wali Kelas VIII A2
13.	Rahajeng, S.Pd	Wali Kelas VIII A3
14.	Dra. Rina Diana	Wali Kelas VIII A4
15.	Triska Ayudya, S.Pd	Wali Kelas IX A1
16.	Ani Kurstiani, S.Pd	Wali Kelas IX A2
17.	Naili Muna, S.Pd	Wali Kelas IX A3
18.	Suyono, S.Pd dan Dra.Eka Dewi	Guru Bk

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Table 4.1 2 Sarana dan Prasarana⁶

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang TU	1	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Ruang Tamu	1	Baik
8.	Ruang Ketrampilan	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
11.	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik
12.	Ruang Osis	1	Baik

Table 4.2 1

⁶ Dokumen “Sarana dan Prasarana SMP Islam Sultan Agung 4”, Semarang, 05 Desember 2023

f. Kurikulum SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Kelas VII dan VIII SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menggunakan kurikulum Merdeka, sedangkan kelas IX mengikuti kurikulum 2013.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang dapat peneliti kumpulkan dengan menggunakan metode seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada peserta Implementasi Kurikulum Belajar Merdeka dalam Pembelajaran Fiqih. Peneliti menggunakan tulisan naratif untuk mengkomunikasikan data, yang akan menghasilkan data nyata.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar melalui pembelajaran fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dilaksanakan secara langsung. Adapun hasil penelitian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, maka peneliti sudah melakukan kegiatan dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan guru Fiqih, Wakil Kurikulum dan Kepala Sekolah tentang Implementasi Kurikulum

Merdeka Belajar dinyatakan terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran Fiqih. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Abdul Aziz selaku guru Fqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang :

“Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan kurikulum yang baru sebagai pengganti dari Kurikulum K13, Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran fiqih tentu memiliki relevansi yaitu dengan menekankan pada penguatan karakter dan juga potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dalam kurikulum Merdeka guru diberikan kebebasan dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Dengan begitu, saya selaku guru fiqih harus berusaha agar mendapatkan hasil yang baik.”⁷

Sebelum melakukan pembelajaran guru merencanakan proses pembelajaran terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh guru Fiqih dan Waka Kurikulum di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yaitu :

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran

Kemampuan belajar yang harus diperoleh siswa pada setiap tahap pertumbuhannya disebut prestasi belajar. Hasil pembelajaran mencakup beragam topik dan seperangkat kemampuan yang disusun secara menyeluruh dalam format naratif. Hal ini diungkapkan oleh Pak Abdul Aziz, pengajar Fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.:

“Perencanaan pembelajaran fiqih dalam kurikulum Merdeka belajar ini yaitu membuat capaian pembelajaran

⁷ Abdul Aziz, S.Ag “Guru Fiih di SMP Islam Sultan Agung 4”. wawancara langsung, pada 17 Januari 2024. Pukul 11.07 WIB

(CP) sebagai Langkah awal. Di kurikulum 13 ini masih menggunakan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) sedangkan dalam kurikulum Merdeka dikenal dengan capaian pembelajaran (CP), CP ini sudah lebih fleksibel dan lebih mudah.”⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kurikulum beliau adalah guru penggerak sekaligus pendorong

“Capaian Pembelajaran (CP) ini merujuk pada kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. CP dalam kurikulum Merdeka adalah pembaruan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar guna untuk focus dalam pembelajaran berlangsung, CP juga sebagai bahan ajar dan juga instrument penilaian. Guru harus memahami CP, TP dan juga ATP.”⁹

Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, Capaian Pembelajaran Fiqih ada di fase D yaitu fase D. Di fase D memiliki kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Berikut contoh CP dari Pelajaran fiqih pada fase D kelas VII di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sesuai observasi :

Table 4.1 3 Capaian Pembelajaran ¹⁰

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fiqih Muamalah	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian waris dan muamalah yang meliputi: jual beli, khiyaar, qiraadl, larangan riba, ‘aariyah, wadiai’ah, hutang

⁸ Abdul Aziz, S. Ag “Guru Fiqih SMP Islam Sultan Agung 4”, wawancara langsung pada tanggal 17 Januari pukul 11.07 WIB

⁹ Ahmad Solihul Hadi, M.Pd : Waka Kurikulum SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, wawancara langsung pada tanggal 16 Januari pukul 09.44 WIB

¹⁰ Dokumen “ Capaian Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang”. Semarang, 05 Desember 2023

	<p>piutang, gadai, hiwalah, ijarah sehingga aktifitas sosail-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, Amanah dan tanggung jawabsesuai aturan fiqih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi uhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global</p>
--	--

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan waka Kurikulum, dapat diketahui bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini menggunakan tahapan perencanaan berupa capaian pembelajaran untuk Menyusun tujuan pembelajaran dan juga alur tujuan pembelajaran agar pendidikan dapat tecapai bukan lagi dengan istilah Kompetensi Dasar dan Kompetensi umum.

2) Perencanaan Asesmen Diagnostik

Dalam perencanaan pembelajaran, guru juga memperhatikan aspek perencanaan asesmen diagnostik.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum Merdeka belajar tahapan asesmen diagnostik dengan bapak Abdul Aziz selaku guru fiqih, dalam membuat perencanaan asesmen diagnostik juga tidak sembarangan karena harus sesuai dengan prosedur yang telah ada Kemudian mengidentifikasi materi uji, dalam hal ini harus seusai dengan materi yang akan diuji dan Menyusun instrument asesmen, ini berupa pertanyaan dan lembar

jawaban yang sesuai dengan materi yang telah diidentifikasi.¹¹

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Solihul Hadi selaku waka kurikulum mengenai tahapan asesmen diagnostik :

“Asesmen diagnostik ini berupa penilaian yang diagnostik yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh siswa, kekuatan dan juga kelemahannya. asesmen diagnostic ini juga berguna bagi guru salah satunya dapat membantu guru menyesuaikan metode apa model apa yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan juga Waka Kurikulum dapat diketahui bahwa dalam tahapan asesmen diagnostik perlu direncanakan karena dengan begitu guru yang telah diberikan wewenang untuk itu dapat menyesuaikan dengan peserta didik dari segi metode yang digunakan, kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik guna pembelajaran fiqih di kelas dapat tercapai.

3) Mengembangkan Modul Ajar

Sebelum melakukan pembelajaran di kelas, guru wajib memiliki pedoman pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka dikenal dengan Modul ajar bukan lagi RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran). Modul ajar ini sebagai acuan guru pada saat pembelajaran serta guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan modul ajar sesuai dengan ketetapannya. Dalam

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku Guru Fiqih pada tanggal 26 Januari 2024

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Solihul Hadi pada tanggal 26 Januari 2024

mengembangkan modul ajar juga harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, CP, dan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Abdul Aziz selaku guru Fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang bahwa :

“Dalam perencanaan pembelajaran, guru telah menyiapkan modul ajar, guru juga diberikan wewenang untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan kehendak guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan, kepada peserta didik sesuai dengan fase pembelajarannya dan juga sesuai dengan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar sangatlah penting dalam perencanaan pembelajaran agar guru dapat dengan mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan juga sebagai acuan agar penyampaian materi dapat terstruktur dan terarah. Berikut modul ajar Fiqih kelas VII SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang :

Table 4.1 4 Modul Ajar¹⁴

Kode Modul	Fiqih.D VII
Penyusun/Tahun	Abdul Aziz, S.Ag
Kelas/ Fase Capaian	VII/ Fase D

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz pada tanggal 26 januari 2024

¹⁴ Dokumen “Modul Ajar Fiqih Kelas VII SMP Islam Sultan Agung 4” Semarang, Januari

Elemen Topik	Sholat Fardhu Lima Waktu Sebagai Pembentuk Karakter Disipin
Media Pembelajaran	Lembar penilaian, worksheet atau lembar kerja (siswa), Penggaris, Spidol, Laptop, LCD, dan Proyektor
Metode Pembelajaran	Discovery learning and Problem based learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

- 4) Penyesuaian, pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ahmad Solihul Hadi selaku Waka Kurikulum mengenai penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, guru juga perlu memahami tahap perkembangan peserta didik dan juga karakteristik setiap peserta didik agar dapat menyesuaikan pembelajaran, dapat dilakukan dengan membuat capaian pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki tiap peserta didik, mengembangkan modul ajar dan melakukan penilaian terhadap

peserta didik dengan asesmen formatif dan sumatif.¹⁵

- 5) Perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu Bapak Ahmad Solihul Hadi , bahwa di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang telah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan juga pengolahan asesmen formatif dan sumatif. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain ; pertama, karakteristik materi Pelajaran. Kedua, mengelompokkan kekuatan dan kelemahan peserta didik sebagai *feedback*. Ketiga, perlu menentukan kriteria kenaikan kelas. Keempat, harus memperoleh informasi hasil belajar dalam waktu tertentu. Kelima, menggunakan berbagai jenis, Teknik dan instrument penilaian formatif dan sumatif. Dan terakhir perlu membangun keterkaitan antara asesmen formatif dan sumatif.¹⁶

- 6) Pelaporan kemajuan belajar

Berdasarkan hasil observasi dengan Bapak Abdul Aziz selaku guru fiqih beliau menyebutkan bahwa di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang melibatkan orang tua peserta didik, pada saat pelaksanaan kemajuan belajar dilakukan secara terbuka, jujur dan adil. Pada saat pelaporan kemajuan belajar peserta didik wajib memiliki proyek baik itu berupa media atau non media kemudian mereka akan

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Solihul Hadi pada tanggal 16 Januari 2024

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Solihul Hadi pada tanggal 26 Januari 2024

mempersentasikan projek hasil pembelajaran mereka kepada orang tua, jadi kurikulum Merdeka juga dapat melatih keberanian peserta didik untuk berbicara.¹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Sodikin selaku Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

“Mulai tahun kemarin setiap pelaporan kemajuan belajar peserta didik itu melibatkan orang tua karena pada saat itu peserta didik akan mempersentasikan projek yang dihasilkan mereka selama mengikuti pembelajaran di kelas, ada projek yang berupa flip book ataupun materi yang kemudian akan dipersentasikan peserta didik kepada orang tua mereka, jadi peserta didik juga dilatih untuk percaya diri dan berani berbicara walaupun hanya di depan orang tua.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah dan guru fiqh dapat diketahui bahwa dalam tahapan pelaporan kemajuan hasil belajar dalam kurikulum Merdeka belajar ini berbentuk projek baik itu materi atau konten yang akan disampaikan oleh setiap peserta didik kepada orangtua mereka guna melatih keberanian peserta didik berbicara di depan umum.

7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu Bapak Solihul Hadi mengenai evaluasi pembelajaran dan asesmen ini melibatkan pengukuran informasi untuk mengukur Tingkat keberhasilan peserta didik dan proses selama

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul aziz padatanggal 16 januari 2024

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muh Sodikin pada tanggal 26 Januari 2024

pembelajaran.¹⁹

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dipenuhi setiap semester atau tahun akademik bukan lagi satu-satunya perubahan yang dilakukan pada Kurikulum Merdeka. Metodologi pembelajaran Kurikulum Merdeka telah berkembang dari masa ke masa hingga mengambil pendekatan yang lebih komprehensif dengan menggunakan tahapan perkembangan anak sebagai pedoman utama. Pembagian kelas berdasarkan tahap perkembangan anak memberikan keleluasaan lebih dalam penjadwalan tujuan pembelajaran Kurikulum Mandiri. Misalnya, siswa SMP kelas 7-9 berada pada tahap D.

Metode ini menunjukkan dedikasi untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih relevan dan bermanfaat sejalan dengan fase pertumbuhan siswa. Kepala SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang diwawancarai untuk skripsi ini memberikan komentar mendalam mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka dalam kerangka lembaga tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi dan penyesuaian terus menerus dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Solihul Hadi pada tanggal 26 Januari 2024

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak H. Muh Sodikin pada tanggal 16 Januari 2024

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran fiqh di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menekankan kebebasan guru dalam menentukan hasil belajar yang akan disampaikan kepada siswa, menurut kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru fiqh yang diwawancarai untuk pelajaran ini. Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan modul ajar, tetapi esensinya serupa dengan RPP, di mana silabus sekarang diintegrasikan menjadi alur tujuan pembelajaran. Terdapat tujuh tahapan dalam perencanaan pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, yang bertujuan untuk memastikan kesuksesan capaian pembelajaran

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar

Guru, sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran, dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan dinamika perubahan dalam dunia pendidikan, baik pada zaman sekarang maupun masa depan. Pelaksanaan pembelajaran, pada dasarnya, adalah implementasi dari program yang telah direncanakan di kelas. Meskipun guru memiliki kebebasan untuk berimprovisasi dalam proses pembelajaran, namun tetap diharapkan agar tetap mengacu pada struktur dan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dengan kata lain, guru memiliki ruang untuk kreativitas dalam mengajar, namun dalam pelaksanaannya harus tetap menjaga

keterkaitannya dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh bapak Solihul Hadi selaku Waka Kurikulum SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang bahwa

“Kurikulum Merdeka belajar ditetapkan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ini pada tahun ajaran (2022-2023). Untuk yang telah menerapkan kurikulum Merdeka ini kelas 7 dan 8 sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013.”²¹

Pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar menekankan pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk mengenal bakatnya sendiri, sementara guru berperan sebagai rekan dalam diskusi untuk memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang optimal. Gagasan pembelajaran otonom dalam Kurikulum Merdeka sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pendekatan bebas dan menanamkan kemampuan belajar mandiri dan kreatif pada siswa. Dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar kebebasan yang diberikan kepada peserta didik dapat mengembangkan karakter mandiri, berani, dan berdaya cipta.

Hal ini sebanding dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz, S.Ag, pengajar Fiqh di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dalam wawancara berikut ini:

“Diharapkan dengan diberikan kebebasan dalam belajar peserta didik mampu memanfaatkannya dengan menemukan ilmu pengetahuan sendiri berdasarkan informasi yang baik, baik berupa

²¹ Wawancara bersama Bapak Solihul Hadi, selaku Waka Kurikulum SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, 3 februari 2024

media cetak maupun di social media guna mereka berkembang dan berinovasi.”²²

Hal ini diperkuat dengan ungkapan Bapak Muh Sodikin selaku Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang:

mengawasi peserta didik.”²³

“Pembelajaran s

Dalam pembelajaran di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, peserta didik diberikan kebebasan dan pihak sekolah sebagai fasilitator agar peserta didik mampu mendalami karakter yang dimiliki peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqh kekatifan peserta didik sangat diharapkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru fiqh telah sesuai dengan perencanaan begitupun dalam prosesnya, guru selalu memberikan arahan dan juga motivasi kepada peserta didik. Adapun hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran fiqh berbasis kurikulum merda yang peneliti ketahui selama observasi dan wawancara sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini berisi tentang kegiatan membuka Pelajaran yang bertujuan untuk peserta didik mampu berfokus kepada materi yang akan diajarkan. Maka dalam pelaksanaan

²² Wawancara bersama bapak Abdul Aziz, S.Ag selaku guru fiqh SMP Islam Usltan Agung 4 Semarang, 3 Februari 2024

²³ Wawancara berasama bapak Muh Sodikin selaku Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, 2 Februari 2024

pembelajaran, guru harus mempersiapkan pembelajaran agar siap memulainya. Berikut kegiatan pendahuluan sesuai observasi :²⁴

- 1) Sebelum membuka Pelajaran fiqih, guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan sapaan selamat pagi.
- 2) Kemudian guru memerintah untuk peserta didik berdo'a yang
- 3) Guru melakukan absesni
- 4) Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik untuk mengingat materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya
- 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai yang telah dibuat
- 6) Guru menghulas Pelajaran yang telah lalu

Dari hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa guru mempersiapkan kegiatan pendahuluan dengan sangat baik dan mempersiapkan lebih menarik agar peserta didik senang dalam pembelajaran fiqih.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini guru menyampaikan materi yang telah direncanakan secara sistematis agar adanya hubungan antara guru dan peserta didik. Berikut kegiatan inti dari pembelajaran fiqih

²⁴ Observasi di kelas VII A4 SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, 16 Januari 2024 pukul 10.00-11.10 WIB

sesuai dengan observasi :²⁵

Guru menjelaskan materi pada bab yang telah direncanakan kepada peserta didik mengenai Sholat Fardhu Lima Waktu Sebagai Pembentuk Karakter Disipin, kemudian memberikan contoh yang konkrit pada setiap pokok bahasan. Kemudian guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Ini sesuai dengan ucapan seorang guru fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dalam sebuah wawancara mengatakan:

“Untuk media yang sering digunakan itu media langsung, media yang ada. Misalnya saya demonstrasi dulu terus nanti anak disuruh praktek seperti itu misal praktek sholat ke masjid kemudian saya awasi jika masih ada yang kurang tepat langsung saya perbaiki.”²⁶

Kemudian, peserta didik secara teliti mengamati gambar dan mengidentifikasi bagian-bagian yang relevan dengan materi yang dipelajari. Mereka juga aktif bertanya tentang materi tersebut. Jika tidak ada pertanyaan, guru berusaha mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Guru mencatat poin-poin penting di papan tulis dan menjelaskan isi Pelajaran dengan detail. Selama penjelasan, peserta didik sangat antusias dan memperhatikan dengan seksama. Setelah penjelasan selesai, guru menanyakan apakah peserta didik telah memahami, dan jika tidak, guru siap menjelaskan Kembali hingga

²⁵ Observasi di kelas VII A3 SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, 16 Januari 2024 pukul 11.00 WIB

²⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz guru SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada tanggal 16 Januari 2024

peserta didik memahaminya. Dengan demikian, pembelajaran tetap berlangsung dengan semangat, bahkan ketika dilakukan pada jam terakhir.

Dalam hal ini, kurikulum merdeka memfasilitasi guru untuk mendorong keterlibatan dan pemikiran kritis peserta didik dalam pembelajaran, serta membantu mengembangkan dan menggali potensi serta bakat minat mereka. Hal ini konsisten dengan pernyataan guru fiqih SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Betul, Karena anak itu dimotivasi untuk berpikir kritis untuk membandingkan dengan yang dia laksanakan setiap hari terus dengan yang dimasyarakat lingkungan dia sendiri dan juga di lingkungan sekitarnya. Sedangkan, anak yang sudah bakat atau sudah tau tinggal dikembangkan.”

Setelah guru memberikan penjelasan materi, pembagian kelompok dilakukan oleh guru untuk mengadakan diskusi antara peserta didik dengan bertukar pikiran dan merangkum materi selama 30 menit. Guru juga mendekati dan menanyakan perihal yang tidak diketahui pada tiap kelompok. Setelah itu, setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Siswa lain diarahkan untuk mendengarkan penjelasan dari kelompok lain yang sedang melakukan persentasi. Setelah itu, guru menyimpulkan materi dan membuat kesimpulan mengenai materi.

c) Kegiatan Penutup

Dalam pembelajaran fiqih, penutup dilakukan dengan cara guru memberikan apersepsi kepada peserta didik untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Pelajaran. Sebagai kegiatan penutup, guru juga menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar peserta didik lebih siap. Guru mengakhiri sesi pembelajaran dengan berdoa.

3. Evaluasi pembelajaran fiqih kelas 7 berdasarkan kurikulum merdeka belajar

Evaluasi pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung. Penilaian merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran, meskipun tidak selalu dilakukan pada akhir pembelajaran. Evaluasi dapat dilaksanakan pada awal, Tengah, atau sepanjang proses belajar mengajar serta setelah pembelajaran selesai.

Permendikbudristek nomor 21 tahun 2022 mengatur bahwa hasil belajar peserta didik dapat dievaluasi melalui dua jenis evaluasi, yaitu formatif dan sumatif. Hal ini sesuai dengan ucapan guru fiqih SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dalam kutipan wawancara:

“Evaluasi dilakukan melalui penggunaan dua jenis tes, yaitu ada tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif dilaksanakan selama

proses pembelajaran dan mencakup evaluasi berbentuk lisan harian. Sementara itu, tes sumatif mencakup tes penilaian Tengah semester dan tes penilaian akhirsemester.”²⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru fiqih melakukan evaluasi dengan menerapkan dua bentuk penilaian:

a. Penilaian formatif, adalah metode evaluasi yang direncanakan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa pembelajaran dapat diperbaiki.

1) Evaluasi pra-pembelajaran bertujuan untuk menilai kesiapan peserta didik dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jenis penilaian masuk dalam kategori formatif karena tujuannya bukan untuk menyertakan hasil belajar peserta didik dalam rapor, tetapi untuk memberikan pedoman kepada guru untuk menyusun rencana pembelajaran. Penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan aspek-aspek seperti kesiapan belajar, minat, dan profil siswa saat melakukan evaluasi awal.

2) Penilaian dalam proses pembelajaran, dilakukan secara langsung saat peserta didik sedang belajar untuk mengukur kemajuannya dan memberikan umpan balik yang cepat. Evaluasi ini sering kali terjadi selama atau

²⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz guru SMP Islam Sultan GAung 4 Semarang pada tanggal 17 Januari 2024

setelah kegiatan pembelajaran, tetapi juga bisa terjadi pada akhirnya. Jika tujuan penilaian adalah untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan pembelajaran atas proses pembelajaran, itu termasuk dalam kategori penilaian formatif.

b. Penilaian sumatif, adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk memverifikasi pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari pendidik, dan kebijakan sekolah, penilaian ini bisa dilakukan secara simultan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, atau dilakukan pada akhir setiap periode pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran tertentu. Hasil dari penilaian sumatif ini kemudian akan dimasukkan ke dalam evaluasi pada akhir tingkat, tahun ajaran, atau semester.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan mengenai penerapan kurikulum kemandirian belajar dalam pembelajaran fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

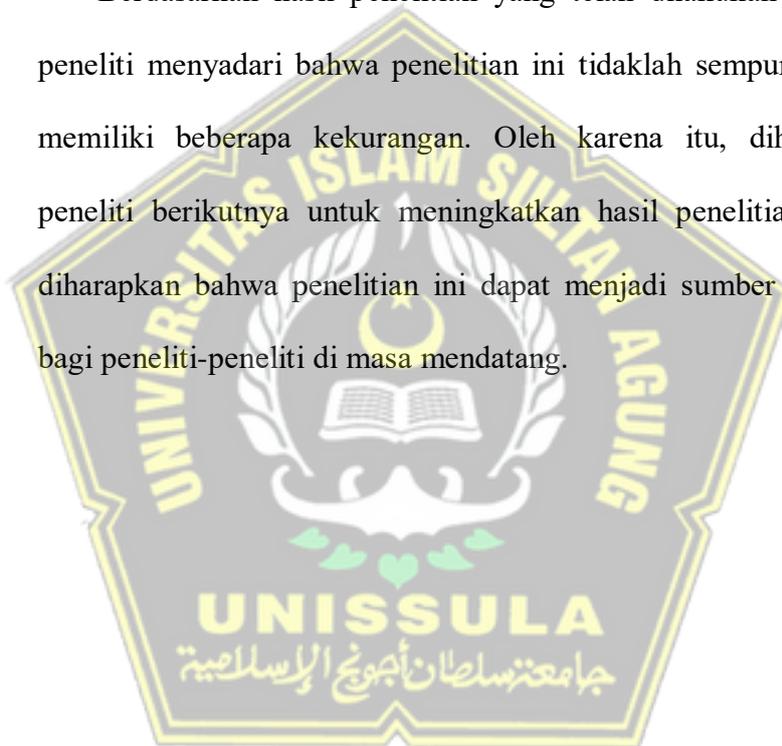
Ada tiga langkah yang dilakukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran fiqh: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut uraiannya:

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran fiqih guru telah mengembangkan modul ajar, Menyusun Capaian Pembelajaran (CP), media, dan buku yang sesuai dengan materi, metode pembelajara dan telah merencanakan asesmen
2. Pelaksanaan dilakukan melalui tiga langkah, dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. pada tahapan pertama, kegiatan pendahuluan huru mempersiapkan kelas serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan ulasan materi sebelumnya. Kedua, kegiatan inti yaitu guru berdiskusi dengan peserta didik sesuai kelompok masing-masing. Ketiga, kegiatan penutup, guru menyimpulkan pembelajaran dan mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran berikutnya.

3. Evaluasi dilakukan melalui dua metode, yaitu tes formatif dan tes sumatif. Pertama, tes formatif selama proses pembelajaran dan sebelum pembelajaran. Kedua, tes sumatif dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran, seperti ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna dan masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk meningkatkan hasil penelitian. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber yang berguna bagi peneliti-peneliti di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim, *Mecca Quran*. Boyolali, 2018
- Abdul Majid dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah Dalam Penerapan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Abuddin Nata. *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Agustina, Rizki, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 73–80.
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar*. 1st ed. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Alifia. "Observasi," 2023.
- Alimuddin, Johar. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah kontekstual* 4, no. 02 (2023): 67–75.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>.
- Aprilia Ajeng Pertiwi and Muh. Wasith Achadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 Di Mts Negeri 2 Karawang," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): 115. Diakses pada 12 Januari 2023
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). hal.83
- Armai Arief. *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asma Saree. "Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratipthamwitaya Yala Thailand Selatan." *Jurnal Tamaddun XXI* (2020): 7. Dikutip pada 7 Januari 2024
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Endang Fauziati Wulandari, and Wiwin, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Yang Membebaskan Paulo Freire," *Syntax Literature; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 3 (2022): 2036–2048. Diakses pada 10 Desember 2023
- Evi Susilowati. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Al Miskawaih; *Journal of Science Education* 1 no.1 (2022). Diakses pada 22 Desember 2023

- Hamka. *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2011.
- Hasanah, Nurul, Musa Sembiring, Khairina Afni, Risma Dina, and Ice Wirevenska. "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai." *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 235. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/ruang-cendekia/article/view/339>. Diakses pada 12 November 2023
- Hilmin, Dwi Noviani, and Ani Nafisah. "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022): 148–62. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.565>. Diakses pada 7 November 2023
- Hinggil Permana Roni, H. Syahroni Ma'shum. *Analisis Aliran-Aliran Pemikiran Dalam Pendidikan Islam*, 2022.
- Johar Alimuddin. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah dasar," *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 4 no.2 (2023) :67-75 Diakses pada 22 Desember 2023
- Khoirul Annisa. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MAN Purworejo, 2023 Diakses pada 22 Desember 2023
- Kunsohadi. "Esensi Merdeka Belajar Yang Sebenarnya," 2023. <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/esensi-merdeka-belajar-yang-sebenarnya>. Diakses pada 10 Desember 2023
- Makbul; Nur Aini Farida. *Peserta Didik Dalam Pandangan Teori Empirisme, Naturalisme, Konvergensi Naturalisme Dan Tinjauan Pendidikan Islam*, 2023.
- Melati Rosmalaya. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal, 2023. Diakses pada 22 Desember 2023
- Mokh Firmansyah, Iman. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2019.———. "Pengertian Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," 2019, 83.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ed. Lia Inadrotud Darojah, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). hal.92
- Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. 6th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nizma Maratos Soleha Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd., Unika Wiharti., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 1–7.
- Nur Ubayati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, n.d.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan*

Bahasa Arab, BAB III, n.d.

Pertiwi, Aprilia Ajeng, and Muh. Wasith Achadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 Di Mts Negeri 2 Karawang." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): 115.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Rizki Agustina, Fajri Ismail dan Muhammad Win Afgani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1 no.2 (2023). Diakses pada 22 Desember 2023

Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta, 2013).

Suci Uswatun Hasanah, Rusdin Rusdin, Ubadah Ubadah, and Kata Kunci. "Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5 . 0 : Sebuah Kajian Literatur" 1 (2022): 1–5

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.

Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

Syahroni Ma'shum Hinggil Permana Roni, *Analaisis Aliran-Aliran Pemikiran Dalam Pendidikan Islam*, 2022. hal.30

Tjahjono, Ali Bowo, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihini, Khoirul Anwar, Hidayatus Sholihah, Toha Makhshun, and Sugeng Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ

Toha Makhsun. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah," 2020.

Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.

Wahyudin Nur Nasution. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Prosedur." *Ittihad* 1 No.2 (2017): 186.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, 2006.

Wulandari, Wiwin, and Endang Fauziati. "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Yang Membebaskan Paulo Freire." *Syntax Literature; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 3 (2022): 2036–48.

Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd., Unika Wiharti., Nizma

Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 1–7.

Zulfani Sesmiarni, dan Redha Septia Asi, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Bintang Pustaka, n.d.

